



LAPORAN HASIL PENELITIAN

ANALISIS KESALAHAN GRAMATIKA PADA
KETRAMPILAN MENULIS MAHASISWA JURUSAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA UNDIP

O L E H :

Prof. Dr. Istiati Soetomo

Dra. Kusrahayuwati, M. A.

Dra. Dewi Murni, M. A.

Drs. Suharno, M. Ed.

Dra. Kusumawardhani

FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS DIPONEGORO
S E M A R A N G

LAPORAN AKHIR PENELITIAN

1. Judul Penelitian	: ANALISIS KESALAHAN GRAMATIKA PADA KETRANFILAN MENULIS MAHASISWA JURUSAN SASTRA INGGRIS FAKULTAS SASTRA UNDIP
2. Penanggung Jawab	: Dekan Fakultas Sastra UNDIP
3. Ketua Proyek Penelitian	:
a. Nama Lengkap	: Prof. Dr. Istiati Soetomo
b. Jabatan/ Golongan	: Guru Besar Madya/ Golongan 4-d
c. Sedang mengadakan penelitian	: Tidak
4. Tempat Penelitian	: Fakultas Sastra UNDIP
5. Ruang Lingkup/ Bidang	: Sosial
6. Dana Yang Diperlukan	: Rp. 1.500.000,-- (Satu Juta Lima Ratus Ribu Rupiah)
7. Jangka Waktu Penelitian	: 6 Bulan
8. Sumber Dana Lain	: Tidak Ada
9. Dibiayai Melalui Proyek	: Operasi dan Perawatan Fasilitas Universitas Diponegoro Tahun 1994/ 1995

Semarang, Februari 1995

Menyetujui :

Dekan Fakultas Sastra UNDIP

Drs. Anhari Basuki, S.U. Mengetahui :
NIP. 130 324 157

Ketua Proyek Penelitian

Prof. Dr. Istiati Soetomo
NIP. 130 283 643

Ketua Lembaga Penelitian UNDIP



ABSTRACT

The aim of this research is to analyse the grammatical mistakes made by students of the English Department, the Faculty of Letters, UNNDIP in English Writing.

To reach the aim, The research team took 40 samples randomly (roughly 20%) from the compositions written by students taking Writing I, Writing II, Writing III and Writing IV tests (10 samples from each level). Another technique used in collecting the data was questionnaire which contained questions about the reasons for making grammatical mistakes, the difficulties the students faced in applying English rules, and effective techniques of teaching grammar.

The grammatical mistakes frequently found in Writing IV were divided in to some categories. Next, the mistakes were examined to see whether the mistakes in Writing I also occurred in Writing II, Writing III and Writing IV. Then the research team tried to analyse the possible reasons for the mistakes referring to the theory of learning a foreign language and to the answers to the questionnaire.

The results show that almost all the mistakes belonging to each category occur in Writing I, Writing II, Writing III, and Writing IV. Furthermore, the percentage of some particular types of mistakes increases. This is due to the fact that some linguistic items have not been used in Writing I and Writing II. Additionally, the compositions for Writing III and IV tend to be longer with more complicated structures which for some respondents have resulted in more grammatical mistakes. However, on the whole, the percentage of each category of mistakes decreases.

This research will be continued to find some alternative techniques of teaching grammar effectively.

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis kesalahan gramatika yang dibuat oleh para mahasiswa jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra UINIP dalam menulis karangan dalam bahasa Inggris.

Untuk mencapai tujuan itu, tim peneliti mengambil sampel secara acak dari karangan peserta ujian Writing I, Writing II, Writing III dan Writing IV, masing masing 10 karangan (20%). Jadi ada 40 karangan yang dianalisis kesalahan gramatikanya. Teknik pengumpulan data yang lain adalah kuesioner yang berisi pertanyaan tentang sebab sebab kesalahan gramatika yang mereka buat, kesulitan kesulitan yang mereka hadapi serta teknik pengajaran grammar (tata bahasa) yang menurut mahasiswa bermanfaat.

Selanjutnya kesalahan kesalahan gramatika yang ada pada Writing IV dikelompokkan menjadi beberapa kategori. Kemudian kesalahan kesalahan tersebut diteliti, apakah kesalahan pada setiap kategori pada Writing I masih terjadi pada Writing II, III, dan IV. Setelah itu tim peneliti mencari sebab sebab kesalahan dengan mengacu pada teori pembelajaran Bahasa Asing serta pada hasil kuesioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua kesalahan dalam setiap kategori terdapat pada Writing I, Writing II, Writing III dan Writing IV. Presentase dari beberapa jenis kesalahan bahkan menunjukkan kenaikan. Hal ini terjadi karena beberapa pokok gramatika belum digunakan dalam Writing I dan Writing II. Selain itu juga karena karangan karangan untuk Writing III dan IV cenderung lebih panjang dengan struktur yang lebih rumit yang tentunya mendorong timbulnya lebih banyak kesalahan. Namun, secara garis besar, presentase dari jenis jenis kesalahan yang diteliti menunjukkan penurunan.

Penelitian ini akan dilanjutkan untuk mencari beberapa alternatif teknik mengajar grammar (tata bahasa) yang efektif.

KATA PENGANTAR

Pertama tama, kami panjatkan puji syukur ke hadirat Allah swt. atas selesainya penelitian kami yang berjudul " Analisis Kesalahan Gramatika Pada Retrampilan Menulis Mahasiswa Jurusan Sastra Inggris Fakultas Sastra UNDIP". Kami menyadari bahwa hasil penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan, oleh karena itu demi kesempurnaan, kritik dan saran dari pembaca sangat kami harapkan.

Penelitian ini dapat terlaksana secara baik berkat kerja sama tim peneliti dan bantuan serta perhatian dari beberapa pihak. Untuk itu semua, pada kesempatan ini kami ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Lembaga Penelitian UNDIP yang telah memberi kesempatan dan mensponsori pelaksanaan penelitian ini.
2. Dekan Fakultas Sastra UNDIP, Drs. Anhari Basuki, S.U. yang telah memberikan dorongan untuk melakukan penelitian.
3. Para pengajar Writing I, Writing II, Writing III dan Writing IV yang telah membantu menyediakan data yang diperlukan.
4. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Harapan kami, semoga penelitian ini bermanfaat bagi Jurusan Inggris Fakultas Sastra UNDIP dalam memperbaiki dan mengembangkan pengajaran tata bahasa dan menulis.

Semarang, Februari 1995

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Absract	iii
Ringkasan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Tinjauan Pustaka	2
C. Tujuan Penelitian	13
D. Ruang Lingkup Penelitian	13
E. Sistematika Penelitian	14
Bab II Metode Penelitian	15
A. Metode Pengumpulan Data	15
B. Metode Penentuan Sampel	17
C. Metode Analisis Data	18
Bab III Hasil dan Pembahasan	20
A. Analisis Data Tes	21
B. Analisis Data Kuesioner	90
Bab IV Penutup	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran-saran	93
 Daftar Pustaka	
 Curriculum Vitae	
 L a m p i r a n	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampai saat ini guru bahasa Inggris sebagai bahasa asing masih dirisaukan oleh suatu kenyataan bahwa pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia belum memuaskan. Padahal setiap anak yang normal selalu berhasil menguasai bahasa pertama. Berbagai seminar, lokakarya (baik yang bersifat lokal, nasional maupun internasional), penelitian, artikel dan buku telah membicarakan sebab-sebab kegagalan pengajaran tersebut dan cara-cara tertentu agar pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing berhasil. Namun, hasilnya tetap tidak seperti yang diharapkan.

Demikian juga yang terjadi di Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra UNDIP. Ketidakpuasan itu antara lain tercermin pada pengajar "Writing" - salah satu empat ketrampilan (writing, reading, speaking dan listening) yang diajarkan di Jurusan tersebut - karena mahasiswa antar lain masih membuat kesalahan gramatika yang seharusnya tidak lagi dilakukan (foolish mistakes).

Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis kesalahan gramatika pada ketrampilan menulis (Writing) mahasiswa Jurusan Sastra Inggris Fakultas Sastra UNDIP. Penemuan sebab-sebab kesalahan gramatika yang dilakukan mereka mungkin akan dapat mengungkapkan kesulitan yang dihadapi mahasiswa dan

mungkin dapat membantu para pengajar mengembangkan strategi pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing.

B. Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini akan dibicarakan berturut-turut tentang gramatika bahasa Inggris dan aspek-aspeknya, perlu tidaknya gramatika Inggris diajarkan, sebab-sebab kesalahan gramatika, pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing dan "error analysis".

1. Gramatika Inggris dan Aspek-aspeknya

Meskipun beberapa ahli bahasa membedakan antara "Grammar" dan "Structure", pada kenyataannya istilah "English Grammar" dan "English Structure" dipakai oleh guru-guru bahasa Inggris tanpa mengingat perbedaannya. Kedua istilah tersebut mengacu pada "tata bahasa" yaitu aturan-aturan dalam suatu bahasa yang harus diterapkan dalam berbahasa sehingga kalimat-kalimat yang dihasilkan akurat (Alexander, 1988:59).

Menurut Wilkins (1978:68) secara tradisional grammar dibagi menjadi morfologi dan sintaksis. Morfologi berkaitan dengan "internal form of words", misalnya infleksi, bentuk jamak, bentuk "tense", derivasi, dsb; sedang sintaksis berhubungan dengan hubungan antar kata, termasuk "word order". Namun, masih menurut Wilkins (1978:68), para ahli bahasa mengatakan bahwa perbedaan itu terlalu mengada-ada.

Wilkins (1978:78-79) mengemukakan suatu contoh aspek-aspek dalam "English Grammar" sebagai berikut:

- Articles
- Nouns
- Pronouns
- Adjectives
- Adverbs
- Prepositions
- Verb Forms
- Verb Tenses
- Word Order

Selain aspek-aspek tersebut di atas, buku-buku "English Grammar" ada yang mencantumkan "Subject-Verb-Agreement", "Active-Passive", "Phrasal Verbs" (mungkin ketiga aspek ini tercakup dalam "Verb Forms" yang dikemukakan Wilkins), "Complex Sentences", "Sentence Patterns" (mungkin sama dengan "Word Order" tersebut di atas), "Phrases" (mungkin termasuk dalam "Partss of Speech" dalam contoh di atas), "Conjunctions", "Choice of Words" dan sebagainya.

2. Perlukah Tatabahasa diajarkan?

Sering dipertanyakan apakah perlu belajar dan mengajar "grammar" dalam proses mengajar dan belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Bukankah orang dapat menguasai bahasa pertama tanpa belajar/diajar tata bahasa. Bukankah anak Inggris waktu belajar bahasa pertamanya juga membuat kesalahan yang mirip dengan kesalahan yang dibuat pembelajar Indonesia yang belajar bahasa Inggris? Misalnya, dalam suatu penelitian, anak Inggris menyatakan antara lain : "what the dollie have? (Ellis, 1991:45), kesalahan ini berhubungan

dengan "Sentence Patterns", "Subject-Verb-Agreement", jenis kesalahan yang sering dibuat oleh pembelajar Indonesia. Namun anak Inggris pada perkembangannya akhirnya dapat menggunakan bahasa Inggris yang relatif akurat, tanpa belajar, "English Grammar" secara khusus. Di samping itu, seperti dikemukakan dalam sub bab Latar belakang, seolah-olah mahasiswa masih saja membuat kesalahan gramatika (foolish mistakes) yang sama dalam "writing" mereka, meskipun kesalahan telah dikoreksi oleh guru dan telah dibahas. Pengalaman senada dikemukakan oleh Willis (1987:17), British Council Officer yang telah mengajar siswa-siswa dan guru-guru bahasa Inggris di Ghana, Cyprus, Iran dan Singapore. Katanya, siswa-siswanya sangat antusias dalam pelajaran "question tags" dan dapat menggunakannya dalam latihan dialog. Tetapi dalam dialog di luar kelas mereka mengatakan : "We've done, it, isn't it?", "We can do it, isn't it? dsb. Dengan demikian benarkah pendapat Nourish (1987:6) bahwa membuat kesalahan adalah "a necessary part of learning a language". Jadi sekali lagi, perlukah "English Grammar" diajarkan? Alexander (1988:59), menjawab :

...We don't acquire foreign languages in the way we acquire our mother-tongue. We have to "learn" as well as "acquire" because all our language-study is subject to enormous constraints (so many hours a week, classroom conditions, low-motivation, little opportunity to use the language we are learning and so on).

Di samping itu Willkins (1978:108) menyatakan "...grammar is the core of language.

Jadi kutipan di atas jelas bahwa "grammar" perlu diajarkan sebagai salah satu komponen dalam pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing.

3. Beberapa penyebab kesalahan gramatika.

Nourish (1987:21-40) menyebut beberapa penyebab kesalahan gramatika yang dibuat oleh pembelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing sebagai berikut:

Kemalasan

Kemalasan erat hubungannya dengan rendahnya motivasi. Faktor ini memang dapat menjadi penyebab siswa banyak membuat kesalahan gramatika. Namun, Nourish (1987:21) mengingatkan bahwa siswa mungkin hanya kadang-kadang saja malas, atau kemalasan itu disebabkan oleh materi dan teknik pengajaran yang tidak cocok bagi siswa.

Nourish mengemukakan salah satu cara untuk mengatasi "careless errors" dalam "writing", yaitu mengajak siswa saling mengoreksi karangan sesama siswa. Dengan demikian siswa diharapkan aktif mencari kesalahan dan jika mungkin mereka menggunakan bahasa Inggris dalam membicarakan kesalahan tersebut, sehingga "genuine communication" dapat tercipta

Pengaruh Bahasa Pertama

Pada umumnya bahasa pertama selalu dianggap sebagai penghalang dalam proses belajar bahasa asing (Ellis, 1985:8). Hal ini dapat dipahami karena bahasa pertama (ucapan, gramatika, kosa kata, dsb) telah tercetak dalam benak orang. Akibatnya apa yang telah ia kuasai akan muncul ketika ia belajar menguasai bahasa baru. Pengaruh penguasaan bahasa pertama akan

terlihat jelas pada ucapannya ketika ia menggunakan bahasa asing (yang sedang dipelajari) secara lesan.

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, para ahli bahasa lalu mengembangkan suatu cara yaitu "Constractive Analyses" untuk mengatasi kesulitan dalam belajar asing, yaitu pengaruh bahasa pertama (Wilkins 1978:197). "Constractive Analyses" adalah studi komparatif antara bahasa pertama dan bahasa asing untuk menemukan perbedaan-perbedaan antara kedua bahasa itu. Dengan demikian akan dapat diperkirakan kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi pembelajar bahasa asing. Kesulitan-kesulitan inilah yang akan menjadi fokus pelajaran bahasa asing (Wilkins 1978:198). "Constractive Analyses" ini muncul tahun 1960-an.

Namun, penelitian akhir-akhir ini menunjukkan bahwa tidak semua kesalahan gramatika yang dibuat pembelajar bahasa asing disebabkan oleh pengaruh bahasa pertama. Bahkan penelitian Dulay dan Burt (dalam Ellis, 1985:29) menunjukkan bahwa hanya 3% dari seluruh kesalahan gramatika yang dibuat oleh sekelompok belajar bahasa Inggris yang disebabkan oleh pengaruh bahasa pertama. Contoh yang lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Senachter (dalam Ellis, 1985:33). Ia membuktikan bahwa pembelajar Cina dan Jepang yang bahasanya pertamanya tidak mempunyai klausa relatif mirip klausa relatif bahasa Inggris, hampir tidak membuat kesalahan dalam memproduksi klausa tersebut. Sedangkan pembelajar dari Persia dan Arab membuat kesalahan yang jauh lebih banyak dalam menggunakan klausa relatif, meskipun bahasa mereka mempunyai klausa

relatif mirip dengan klausa relatif dalam bahasa Inggris. Jadi perbedaan sistem bahasa pertama dan bahasa kedua tidak selalu menimbulkan kesulitan. Bahkan kata Corder (dalam Ellis, 1985:37) bahasa pertama dapat membantu pembelajar dalam proses pembelajaran bahasa asing dan bukan merupakan penghalang.

Dengan adanya penelitian tersebut di atas dan karena "Constractive Analyses" cenderung membuat guru bahasa Inggris memfokuskan pada kesulitan yang dihadapi siswa dan bukan pada bagaimana bahasa Inggris digunakan dalam komunikasi (lisan dan tertulis), "Constractive Analyses" turun pamornya meskipun sebetulnya diperlukan juga dalam pengajaran bahasa asing.

Overgeneralisation dan Simplification

Selain Nourish, Milkins (1974:200) juga meenyebutkan bahwa kesalahan gramatika dalam proses pembelajaran bahasa asing dapat disebabkan oleh "over generalization" yang dilakukan oleh pembelajar. Misalnya karena umumnya membentuk "Simple Past Tense" kata kerja diberi akhiran "-ed", maka pembelajar mungkin akan mengatakan "I layed (bukan "laid") the book on the table".

Selain itu Richards (dalam Ellis, 1985:171) menyatakan bahwa pembelajar sering melakukan "simplification" (hal ini tidak disebut oleh Nourish) yaitu "cara" untuk mengurangi beban (meskipun tidak disadari) dalam menerapkan sistem yang baru (bahasa asing). Misalnya, kalimat yang seharusnya "Where are you going?" sering terdengar menjadi "Where you are going?", karena lebih sederhana (tanpa inversi) dan cukup

dapat dipahami.

Translation

Penyebab lain yang disebut Nourish (1978:26) adalah "translation". Siswa ada kecenderungan untuk menerjemahkan kata demi kata dari bahasa pertama ke bahasa asing. Dari hasil pekerjaan "Writing" mahasiswa peneliti menemukan kalimat-kalimat dalam bahasa Inggris yang merupakan terjemahan dari bahasa Indonesia, misalnya :

We do not become to go to Solo.

Fortunately, last night was raining.

Kalimat pertama adalah terjemahan dari "Saya tidak jadi pergi ke Solo". Memang kadang-kadang "jadi" dapat diterjemahkan "become", misalnya "Ia jadi dokter" (He becomes a doctor). Kalimat kedua adalah terjemahan dari "Untunglah tadi malam hujan". Umumnya kalimat tersebut dalam bahasa Inggris adalah "Fortunately, it was raining last night". Kesalahan tersebut berhubungan dengan "Choice of words" (lihat 2.1).

Contoh yang Membingungkan

Contoh berikut ini diambil dari contoh yang dikemukakan Nourish (1978:33).



His alarm clock
is ringing



He is getting
up



He is
washing

Disini guru bermaksud menerangkan "present continuous tense". Akan tetapi dalam bahasa Inggris tidaklah wajar menggunakan "present continuous tense" untuk menggambarkan kegiatan yang dilakukan berurutan.

Teaching about Language

Penyebab kesalahan gramatika yang terakhir ini tidak disebut oleh Nourish tetapi disebut oleh Alexander (1988:59). Ia mengatakan kadang-kadang pengajaran "grammar" cenderung ke "teaching about language" (penguasaan "grammar" misalnya apakah adjektif itu, fungsi adjektif, jenis-jenis klausa dsb) dan bukan "teaching language as a performing skill", yaitu bagaimana menggunakan bahasa asing itu dalam situasi yang sebenarnya. Mungkin inilah salah satu penyebabnya mengapa siswa dapat mengerjakan soal-soal "English Grammar", tetapi tidak dapat menerapkan tata bahasa itu dalam percakapan maupun tulisan (writing).

4. Pengajaran/Pembelajaran Bahasa Asing

Dalam sub bab ini hanya akan dibahas pengajaran/pembelajaran bahasa asing dengan mengacu pada sebab-sebab kesalahan gramatika, dengan tujuan mengemukakan teori-teori yang mungkin dapat mengurangi atau menghindari kesalahan gramatika.

Beberapa penyebab kesalahan gramatika (contoh yang membingungkan, "Teaching about language" dan mungkin juga kemalasan) banyak berkaitan dengan penyajian dalam penyajian materi atau "input". Menurut Krashen yang dikutip Ellis (1991:159) "input" seharusnya "Comprehensible" artinya materi yang disajikan dapat dipahami siswa. Untuk dapat dipahami dan

mengembangkan potensi siswa dalam berbahasa asing, "input" harus terdiri dari hal yang telah dipahami siswa ditambah hal yang baru, disamping itu "input" harus berfokus pada "meaning" (arti) dan bukan pada "form" (tata bahasa). Selanjutnya Krashen menyatakan bahwa "Comprehensible Input" belum cukup. Untuk bisa betul-betul membantu siswa dalam belajar bahasa asing "input" harus menjadi "intake", yaitu digunakan oleh siswa dalam "real situation" yaitu situasi yang bisa terjadi dalam "real life".

Mengacu pada teori Krashen tersebut, guru dituntut untuk sangat selektif dalam memilih materi serta tugas (task) untuk siswa.

Berikut ini adalah contoh "task" yang dapat diberikan kepada siswa tingkat "intermediate" pada waktu mempelajari "conditional sentences".

Untuk mengajar belajar "conditional sentences type I" dan "type II" kita bisa memakai surat pembaca kepada majalah untuk mengatasi masalahnya ("problem solving"). surat berikut ini penulis ambil dari majalah "My weekly", nomor 4058, 21 September 1991. Setelah guru menerangkan penggunaan "Grammar points" tersebut di atas, siswa diminta membaca surat tersebut dalam hati. Kemudian kelas dibagi dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa. Setiap kelompok membahas cara mengatasi masalah tersebut, dengan menggunakan "conditional sentences type II", misalnya :

Our office was a happy place, but now there's a terrible atmosphere because one of the women has become friendly with the boss. They spend lunch hours together, he gives her a lift home at night, and he's always praising her work.

She's now got responsibility she isn't qualified for. When we complained, we were told to leave if we didn't like it.

What can we do? We have to go

A: If I were the writers, I would leave the office

B: I agree

C: I don't agree, if they left the office, they wouldn't get any money.

dsb

Wakil dari setiap kelompok menulis hasil diskusinya (terserah berapa kalimat) pada secarik kertas yang kemudian ditempel di papan (yang terbuat dari semacam gabus agar mudah ditusuk dengan pines) yang digantung di dinding. Latihan ini dapat dilanjutkan dengan membuat kalimat yang dimulai dengan "if I become a boss someday, I will ..." pada secarik kertas dan ditulis penulisnya. Kertas-kertas ini nanti juga ditempel di papan tersebut. Dengan demikian semua siswa akan dapat membaca pendapat kelompok ataupun masing-masing siswa. Pengalaman peneliti menunjukkan bahwa para siswa senang dengan cara ini.

Disini jelas, pemaksaan "if clauses" didukung dengan situasi yang nyata. Persoalan yang dialami penulis surat adalah masalah umum yang mungkin juga akan dialami para siswa. Di samping itu latihan ini mendorong siswa untuk berfikir tentang bahasa serta pemecahan masalah.

Tentu saja guru harus berkeliling memberi bantuan, dan ini merupakan pengajaran yang intensif secara tidak langsung.

Untuk mengatasi penyebab yang lain (kemalasan, pengaruh bahasa pertama, translation, overgeneralism dan simplification) yang berhubungan erat dengan siswa-siswa dituntut untuk lebih berusaha meningkatkan usaha, misalnya membaca "English texts", memperhatikan bahasa yang digunakan dalam film dan

lagu yang berbahasa Inggris, membicarakan masalah yang dihadapi dalam belajar bahasa Inggris dengan guru (hal ini mungkin bermanfaat sebagai masukan untuk meningkatkan pengajaran bahasa Inggris).

5. Error Analysis

Error analysis muncul sehubungan dengan adanya "common errors" yang dibuat oleh terutama pembelajar bahasa asing. Semula tujuan error analysis adalah mencari masukan tentang kesulitan siswa dalam mempelajari bahasa asing untuk dapat dipakai sebagai pedoman dalam memberikan urutan materi mata pelajaran (Ellis:1981:51). Pada perkembangan selanjutnya, error analysis bertujuan untuk mencari sebab-sebab kesalahan ditinjau dari segi "psycholinguistics". Dengan demikian akan terungkap bagaimana sebetulnya siswa belajar menguasai bahasa asing (Corder, 1981:24).

Corder (1981:21-25) mengemukakan tahap-tahap dalam error analysis sebagai berikut :

Tahap pertama, kesalahan siswa diidentifikasi.

Tahap kedua ungkapan yang mengandung kesalahan itu diinterpretasikan. Misalnya "he didn't know the word so he asked a dictionary" dapat diartikan sebagai "he asked for a dictionary" atau "he consulted a dictionary".

Tahap ketiga atau terakhir adalah menerangkan kesalahan tersebut dari segi psycholinguistics. Dengan adanya keterangan tersebut diharapkan akan dapat memperbaiki proses pengajaran dan pembelajaran bahasa asing. Inilah tujuan akhir error analysis.

C. Tujuan Penelitian

Seperti dikemukakan pada sub bab Latar Belakang, para pengajar "writing" (1,2,3, dan 4) kecewa karena mahasiswa masih saja membuat kesalahan gramatika yang seharusnya dapat dihindari (foolish mistakes), bahkan beberapa kesalahan yang sama sering terulang, meskipun pelajaran "English grammar" (structure) diberikan 3 semester. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui jenis-jenis kesalahan gramatika yang sering dibuat oleh mahasiswa jurusan Sastra Inggris Fakultas Sastra.
2. Untuk mengetahui apakah ada penyusutan prosentase kesalahan yang dibuat mahasiswa peserta (writing 2,3,4).
3. Untuk mengetahui penyebab kesalahan gramatika mereka.
4. Untuk mengetahui kesulitan yang mereka hadapi dalam "English Grammar" pada tulisan (writing) mereka.
5. Untuk menemukan cara mengatasi masalah tersebut di atas.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Seperti tertera dalam judul penelitian ini, ruang lingkup penelitian adalah kesalahan gramatika. Seperti diketahui bahasa mempunyai beberapa unsur yaitu fonologi (bunyi bahasa), morfologi (pembentukan kata), semantik (arti kata), dan gramatika (tatabahasa). Beberapa contoh jenis kesalahan gramatika adalah :

- Persesuaian antara subyek dan kata kerja dalam suatu kalimat (subject-verb-agreement), misalnya "he speaks English well", bukan "he speak English well".

- Pembentukan kata benda jamak (plurality) misalnya : "books, chairs, children" (bukan "book, chair, child, atau childs).
- Tenses, misalnya: he has been living in Semarang since he was a child", bukan "he lived in Semarang since he was a child".

Adapun ketrampilan menulis mahasiswa jurusan Sastra Inggris dilihat dari hasil ujian semester "writing" tahun ajaran 1994/1995 (semester ganjil).

E. Sistematika Laporan

Sistematika laporan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Bab I Pendahuluan, membicarakan latar belakang penelitian, tinjauan pustaka yang dipakai untuk menganalisis data dan mencari alternatif pemecahan masalah, tujuan penelitian serta ruang lingkup penelitian.
- Bab II, Metode Penelitian, berisi metode pengumpulan data, metode penentuan sample dari metode analisis data.
- Bab III Pembahasan Masalah, dimulai dengan pengelompokkan jenis-jenis kesalahan grammar yang sering dibuat oleh mahasiswa kemudian pembahasan penyebab kesalahan-kesalahan dan pembahasan cara mengatasi masalah kesalahan gramatika.
- Bab IV, Kesimpulan dan Saran, menyimpulkan hasil penelitian dan mengemukakan saran perbaikan pengajaran dan pembelajaran English Grammar.

BAB II

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas pertama metode pengumpulan data, kedua metode penentuan sampel dan terakhir metode analisis data.

A. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan :

- mengadakan studi pustaka
- kuesioner
- test

1. Studi Pustaka

Dalam studi ini yang dilakukan adalah mempelajari bahan-bahan bacaan yang berkaitan dengan analisa kesalahan (error analysis), pembelajaran dan pengajaran "English Grammar" serta metode penelitian. Setelah bahan bacaan dipelajari, dilakukan pencatatan dan pengutipan pendapat dan metode-metode penelitian yang dianggap mendukung penelitian ini (sebagai data sekunder).

2. Kuesioner

Kuesioner (lihat lampiran) digunakan untuk memperoleh data primer mengenai pendapat mahasiswa tentang kesalahan gramatika yang sering mereka lakukan serta saran untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam kuesioner dicantumkan beberapa kesalahan gramatika yang dibuat mahasiswa dalam

menulis tugas writing III.

Kuesioner diberikan pada waktu mahasiswa telah selesai mengerjakan test writing (I,II dan III) sebagai ujian akhir semester ganjil. Jadi, begitu mereka selesai mengerjakan ujian writing, mereka diminta menjawab kuesioner secara tertulis dan menyerahkannya pada pengawas ujian pada saat itu juga. Hal ini dilakukan agar jumlah kuesioner yang diperoleh kembali sama dengan jumlah kuesioner yang diberikan. Pengalaman menunjukkan bahwa jika kuesioner tidak segera dikembalikan pada saat yang sama dengan waktu memberikan, kuesioner tidak akan kembali 100%

Perlu ditambahkan, bahwa pengawas ujian writing I,II,III,IV adalah anggota tim penelitian ini, sehingga mereka dapat memberi penjelasan mengenai pertanyaan dalam kuesioner. Dengan demikian, salah pengertian mengenai pertanyaan dalam kuesioner sedikit banyak dapat dihindari.

3. Tes

Data Primer yang lain yaitu kesalahan gramatika yang dibuat oleh mahasiswa dalam "writing" mereka, diperoleh dari pekerjaan ujian akhir semester mata kuliah "writing I,II,III,IV" mereka. Tim peneliti tidak mengadakan test writing tersendiri, karena :

- menghemat tenaga, biaya dan waktu
- penulis tes writing I,II,III,IV adalah anggota tim peneliti
- tes ditulis berdasar silabus yang dibuat dengan mengacu pada buku-buku writing yang sudah dianggap

standar, misalnya "writing in English I,II,III" (oleh Anita Pincas), "Academic writing course" (oleh Jordan), "Refining composition skills" (oleh Smalley dan Hank), "Study writing" (oleh Heasley).

- pengalaman menunjukkan, jika tes writing diberikan tersendiri beberapa mahasiswa tidak mengerjakan dengan sungguh-sungguh, karena mereka tidak termotivasi untuk mendapat nilai baik sehingga hasilnya kurang mencerminkan bagaimana mahasiswa menerapkan tata bahasa Inggris dalam "writing".

B. Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mahasiswa jurusan Sastra Inggris Fakultas sastra, Undip, peserta mata kuliah "writing I,II,III,IV" tahun ajaran 1994/1995. Peserta setiap mata kuliah writing, rata-rata 75 orang. Mengingat waktu dan biaya serta tidak adanya ketetapan yang mutlak tentang jumlah sampel (Hadi :1983:73), tim peneliti mengambil secara acak 10 pekerjaan ujian dari setiap mata ujian "Writing". Jadi semuanya ada 40 pekerjaan Writing yang diteliti secara acak dalam penelitian adalah mengambil 10 pekerjaan dihitung dari lembar pekerjaan teratas (dari tumpukan lembar pekerjaan "Writing" yang disusun secara acak pula) urut ke bawah.

Demikian juga 10 lembar kuesioner diberikan kepada 10 mahasiswa yang kebetulan duduk berdekatan (2 menit) peserta setiap mata kuliah "Writing".

Idealnya, dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah mahasiswa yang sama. Artinya, sampel untuk Writing 1

sama dengan sampel untuk Writing 2, 3 dan 4. Dengan demikian peneliti harus mengikuti terus perkembangan penerapan tata bahasa kesepuluh mahasiswa tersebut dalam Writing 1, 2, 3 dan 4. Jadi penelitian itu akan memakan waktu paling sedikit 4 semester. Dengan cara ini betul-betul dapat dilihat apakah jenis kesalahan yang dibuat pada "Writing 1" masih diulangi pada "Writing 2" dan seterusnya, sehingga semakin jelas penyebabnya dan penanggulangannya. Namun, cara ini tidak mungkin dilakukan saat ini karena terbatasnya waktu penelitian yang diberikan.

Namun demikian, penelitian sampel secara acak dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran kesalahan gramatika yang dibuat oleh mahasiswa peserta "Writing 1, 2, 3 dan 4". Yaitu apakah jenis-jenis kesalahan gramatika yang sering dibuat oleh mahasiswa, apakah penyebab kesalahan tersebut dan apakah ada penyusutan prosentase jumlah kesalahan gramatika.

C. Metoda Analisis Data

1. Untuk mengetahui jenis-jenis kesalahan gramatika yang sering dibuat mahasiswa.

Mula-mula semua kesalahan gramatika yang terdapat pada semua pekerjaan ujian "Writing 4" dicatat. Kemudian jenis kesalahan gramatika yang sering dibuat mahasiswa (dibuat oleh lebih dari 50% sampel) dicatat. Jenis-jenis kesalahan inilah yang selanjutnya dipakai untuk menganalisa kesalahan gramatika pada ketrampilan "Writing 1,2,3,4"

Dipilih "Writing 4" karena dalam "Writing" hampir semua linguistic items telah dibahas.

2. Untuk mengetahui apakah ada penyusutan prosentase kesalahan gramatika yang dibuat mahasiswa peserta "Writing 2,3,4".

Setelah jenis-jenis kesalahan gramatika yang akan dianalisis ditentukan (lihat 3.1) dibuat tabel yang menggambarkan prosentase jumlah setiap jenis kesalahan gramatika yang dibuat responden pada setiap mata ujian "Writing". Dengan demikian akan terlihat apakah ada penurunan prosentase jumlah kesalahan gramatika.

3. Untuk mengetahui penyebab kesalahan gramatika, kesulitan mahasiswa dalam menerapkan "English Grammar" dan cara mengatasi masalah kesalahan gramatika.

Dengan mengacu pada tinjauan pustaka dan jawaban kuesioner, tujuan tersebut di atas dibahas secara rinci.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dipaparkan dan dianalisis pekerjaan Writing mahasiswa Fakultas Sastra jurusan Sastra Inggris yaitu yang terdiri dari 10 naskah untuk Writing I, 10 naskah untuk Writing II, 10 naskah untuk Writing III, dan 10 naskah untuk Writing IV. Selain itu, dalam bab ini akan dibahas pula hasil questioner.

Sebelum menentukan jenis kesalahan yang sering dibuat oleh para mahasiswa, kesepuluh naskah Writing IV diteliti untuk mencari kesalahan yang sering ditemukan dalam kesepuluh naskah tersebut. Dipilih Writing IV, karena dalam Writing IV hampir semua "Linguistic Items" telah diajarkan. Jenis kesalahan dikatakan "sering" dilakukan jika kesalahan tersebut dibuat oleh lebih dari 50% responden. Dari penelitian jenis kesalahan ini, terdapat 10 jenis kesalahan sebagai tersebut dalam tabel. Kesepuluh jenis kesalahan ini akan menjadi acuan dalam menganalisis kesalahan dramatika pada Writing I, II, III, dan IV.

A. ANALISIS DATA TES (karangan bebas)

Tabel 1

1. Writing I

R1

No.	Jenis kesalahan	Frekwensi	Prosentase	Contoh
1	S-V-A	-	-	-
2	sing/pl/Art	3	20,33	<u>scar</u> on her left cheek
3	act/pass	-	-	-
4	vb/verb ph	1	6,66	his car <u>broker</u>
5	prepos	-	-	-
6	tense	9	60	I saw someone and I <u>open</u> the door
7	parts of sp	-	-	-
8	conj/w/ph	-	-	-
9	word ch	-	-	-
10	sent.pat	3	20	-I am wearing jacket <u>because very cold</u> -He <u>wanted someone re-</u> <u>paired</u> it

Tabel 1 menunjukkan bahwa kesalahan terbesar Responden 1 terletak pada penggunaan kata kerja (verb) yang meliputi bentuk (form) dan kala (tenses). Besarnya prosentase kesalahan dalam bidang ini mengisyaratkan bahwa penulisnya memang kurang menguasai penggunaan kata kerja. Kalimat "His car broken" menunjukkan bahwa Responden 1 tidak tahu atau mungkin lupa bahwa bentuk lampau kata kerja "break" adalah "broke", sedangkan "broken" adalah bentuk past participle yang tidak dapat digunakan sebagai kata kerja tanpa bantuan kata kerja

bantu dan "to be" misalnya "has broken" dan "is broken". Selanjutnya dalam kalimat "I saw someone and I open the door" tampak ketidaktahuan Responden 1 bahwa kata kerja "open" seharusnya juga dalam bentuk lampau yaitu "opened". Contoh lain kesalahan kala terlihat dalam kalimat-kalimat berikut :

- I am wearing jacket.
- I take a book from my bag and started reading.
- I am going to close the window.

Kalimat-kalimat ini merupakan kelanjutan dari kalimat pembuka dalam kala lampau "It rained heavily all the afternoon". Dalam contoh-contoh di atas tampak bahwa Responden 1 tidak menyadari bahwa kata kerja "take" seharusnya "took", "am going" seharusnya "was going" dan "am wearing" seharusnya "was wearing". Dilihat dari banyaknya kesalahan kala, dapat dikatakan bahwa Responden 1 memang belum menguasai penggunaan kala.

Selain lemah dalam kata kerja, Responden 1 juga agak lemah dalam pola kalimat (sentence patterns) dan kata sandang (articles). Dalam kalimat "..., because very cold" ia tidak menyadari bahwa anak kalimat belum memiliki subyek dan kata kerja. Walaupun masalah ini sudah sering dibicarakan di kelas, Responden 1 agaknya lupa bahwa kata sambung "because" diikuti oleh subyek dan kata kerja, karena "because" membangun anak kalimat yang meliputi 2 unsur tersebut. Lebih lanjut dalam kalimat "He wanted someone repaired" terlihat bahwa Responden 1 tidak menyadari bahwa ia seharusnya menggunakan pola "want someone to do". Ia mungkin mengira bahwa "want"

memiliki pola yang sama dengan "say" yaitu diikuti anak kalimat sebagai tampak dalam contoh : "I said (that) He agreed" ("that He agreed" adalah anak kalimat yang merupakan obyek dari "said"). Mungkin atas dasar perkiraan inilah Responden 1 kemudian menulis "He wanted (that) someone repaired it".

Kesalahan "article" selain terlihat pada contoh dalam tabel juga terlihat dalam kalimat-kalimat berikut :

- I saw face at one of the windows.
- I am wearing jacket.

Dalam contoh-contoh ini kata benda "face" dan "jacket" tidak didahului kata sandang "a". Penulisnya agaknya tidak tahu, lupa, atau ceroboh.

Tabel 2

R2

No.	Jenis kesalahan	Frekwensi	Prosentase	Contoh
1	S-V-A	-	-	-
2	sing/pl/Art	2	13,33	I watched <u>the</u> televi- sion
3	act/pass	-	-	-
4	vb/verb ph	2	13,33 I <u>forgetted</u> to close my window
5	prepos	2	13,33 to close my win- dow which <u>on</u> my bed
6	tense	3	20	.. now she <u>was</u> married
7	parts of sp	7	46,66	... I was <u>fear</u>
8	conj/w/ph	-	-	-
9	word ch	2	13,33	.. I saw someone <u>inside</u>
10	sent.pat	4	26,66	She has 5 feet - 5 inches height

Kesalahan yang cukup menonjol dari Responden 2 adalah dalam "parts of speech" dan sentence patterns". Mengenai "parts of speech" selain contoh dalam tabel, Responden 2 juga menulis antara lain :

- I was surprise (2 kali)
- just my imagine

Contoh-contoh ini menunjukkan bahwa penulisnya belum memahami jenis kata secara baik. Kata "fear" dan "surprise" adalah kata benda dan juga kata kerja, sedang yang dibutuhkan oleh kedua kalimat itu agar makna terbentuk adalah kata sifat "fearful" dan "surprised". Selanjutnya "imagina" adalah kata kerja sedang yang diperlukan sebenarnya ialah "imagination"

kata benda yang merupakan obyek dari "possessive adjective" "my". ada dua kemungkinan yang menyebabkan kesalahan ini. Pertama, penulisnya tidak tahu bahwa "imagine" bukan kata benda. Kedua, penulisnya tidak paham bahwa sesudah "possessive adjective" diperlukan kata benda.

Mengenai "sentence patterns" marilah kita tinjau contoh dalam tabel 2. Ketika menulis kalimat tersebut, Responden 2 tidak tahu atau lupa bahwa untuk menyatakan tinggi diperlukan "to be" bukan kata kerja "have" dan kata sifat "tall" bukan kata benda "height". Jadi kalimat itu seharusnya berbunyi "She is 5 feet 5 inches tall". Kesalahan lain dalam "sentence patterns" tampak dalam kalimat berikut " My dad and mam came, they held me and said, ' calm down' ". Responden 2 ingin menggabungkan 2 kalimat yaitu "My dad and mam came" dan "They held me and said 'calm down' ". Namun ia tampak tidak memahami bahwa untuk menggabungkan 2 kalimat dibutuhkan kata sambung, tidak hanya koma. Dengan demikian kalimat itu seharusnya berbunyi "My dad and mam came, and (then) they held me and said 'calm down'".

Kesalahan-kesalahan pada bidang-bidang lain kiranya juga disebabkan oleh ketidaktahuan, kealpaan atau kecerobohan. Oleh karena itu muncullah "the television" yang seharusnya "televisiion" saja, "forgetted" yang seharusnya "forgot", "was married" yang seharusnya "is married", "on my bed" yang seharusnya "above my bed" dan "inside" yang seharusnya "subside".

Tabel 3

R3

No.	Jenis kesalahan	Frekwensi	Prosentase	Contoh
1	S-V-A	3	20	She <u>have</u> a height a 5 feet 5 inches
2	sing/pl/Art	4	26,66	She have a height a 5 feet 5 inches
3	act/pass	-	-	-
4	vb/verb ph	2	13,33	I <u>can't playing</u> a basketball outside
5	prepos	1	6,66	I can't <u>outside</u> in my house
6	tense	8	53,33	It was a cold winter night I <u>phone</u> my neighbour
7	parts of sp	6	40	<u>She</u> skin is fair
8	conj/w/ph	-	-	-
9	word ch	-	-	-
10	sent.pat	4	26,66	She married

Tabel 3 menunjukkan bahwa kesalahan terbesar Responden 3 terletak pada penggunaan kata kerja yang meliputi bentuk dan kala. Sebagai yang tercantum dalam tabel 3, "I phone my neighbour" merupakan kelanjutan dari kalimat pembuka "It was a cold winter night". Kalimat-kalimat lain yang masih merupakan kelanjutannya juga antara lain ialah "I don't know what to do", dan "I am very scared...". Disini Responden 3 tampak tidak paham bahwa "phone" seharusnya "phoned", "don't" seharusnya "didn't" dan "am" seharusnya "was". Melihat tingginya kesalahan kala dalam paragraf pendek yang terdiri dari 5 kalimat saja, dapat disimpulkan bahwa Responden 3 memang

tidak menguasai penggunaan kala. Lebih lanjut, jika kita lihat kesalahan dalam penggunaan "verbs/verb phrases" (lihat contoh tabel 3), tampak bahwa Responden 3 secara umum kurang memahami kata kerja. Dalam contoh itu ada dua kesalahan tentang kata kerja yaitu kala dan verb phrases. (Selain itu terdapat pula kesalahan "article" : "basketball" tidak memerlukan article "a"). Kalimat yang benar adalah "I couldn't play basketball outside".

Kesalahan dalam "parts of speech" juga cukup banyak. Selain contoh dalam tabel 3 Responden ini juga menulis antara lain "She place of birth", "She date of birth" dan "She hair is straight". Dalam contoh tersebut terlihat bahwa penulisnya sudah menyadari bahwa ungkapan-ungkapan di atas memerlukan kata ganti. Namun ia tidak tahu bahwa yang dibutuhkan adalah "Possessive adjective" bukan kata ganti subyek. Menilik terulangnya kesalahan yang sama dalam sebuah paragraf pendek yang hanya terdiri dari 5 kalimat.

Tabel 4

R4

No.	Jenis kesalahan	Frekwensi	Prosentase	Contoh
1	S-V-A	-	-	-
2	sing/pl/Art	2	13,33	My brother was watching <u>the</u> cartoon film in <u>the</u> TV
3	act/pass	-	-	-
4	vb/verb ph	2	13,33	..so I <u>back</u> to my bedroom.
5	prepos	2	13,33	He <u>knocked the</u> window
6	tense	-	-	-
7	parts of sp	-	-	-
8	conj/w/ph	-	-	-
9	word ch	1	6,66	..and <u>fairy</u> skin
10	sent.pat	2	13,33	..because <u>noone</u> at home

Tabel diatas menunjukkan kesalahan-kesalahan yang tidak seberapa banyak frekuensinya. "Cartoon film" seharusnya mendapat kata sandang "a" bukan "the" dan "Television" seharusnya tanpa kata sandang. " I back" seharusnya "I went back" dan "...knocked the window" seharusnya "...knocked at the window", "...fairy skin" seharusnya "...fair skin" dan "noone at home" seharusnya "noone was at home". Dari kesalahan-kesalahan yang ada mungkin dapat disimpulkan bahwa Responden 4 kurang teliti atau lupa.

Tabel 5

R5

No.	Jenis kesalahan	Frekwensi	Prosentase	Contoh
1	S-V-A	-	-	-
2	sing/pl/Art	3	20	She has <u>a</u> browneyes
3	act/pass	-	-	-
4	vb/verb ph	-	-	-
5	prepos	2	13,33	I reached <u>at</u> my friend's house
6	tense	5	33,33	I was scare because I <u>am</u> alone
7	parts of sp	-	-	-
8	conj/w/ph	-	-	-
9	word ch	3	26,66	I tried to be <u>dare</u>
10	sent.pat	-	-	-

Tabel di atas menunjukkan bahwa kesalahan dengan frekuensi terbanyak adalah dalam "tenses" (kala). Selain yang tampak dalam tabel 5, kalimat-kalimat berikut juga memperlihatkan kesalahan kala:

- I must go to my friend's house.
- I have promised to learn together.

Kedua kalimat ini merupakan kelanjutan kalimat pembuka "it rained heavely all the afternoon". Responden 5 mungkin lupa bahwa bentuk lampau dari "must" adalah "had to", dan mungkin tidak tahu bahwa "have promised" adalah kala "present perfect" yang tidak digunakan dalam konteks lampau. Penggunaan "present perfect" dalam konteks lampau juga tampak dalam kalimat berikut:

- My father, mother, sister have gone to my family's house.

Kalimat ini merupakan kelanjutan dari contoh yang ada dalam tabel 5:

- I was scared because I am alone

Responden 5 mungkin lupa atau ceroboh sehingga ia menulis "am" yang seharusnya "was". Namun dari 2 kali penggunaan "present perfect" dalam konteks lampau, dapat dikatakan bahwa penulisnya memang tidak tahu bahwa hal tersebut salah.

Kesalahan lain yang menarik untuk diamati adalah keesalahan "word choice" (pilihan kata). Sebagai tampak dalam tabel, Responden 5 tidak tahu bahwa seharusnya kata "brave" yang digunakan dalam konteks tersebut. Selanjutnya dalam kalimat "my father, mother and sister have gone to my family's house", Responden 5 tampak tidak tahu bahwa kata "family" dalam konteks tersebut seharusnya "relative". Kesalahan pemilihan kata ini terjadi barangkali karena penulisnya kurang membaca.

Kesalahan-kesalahan yang tidak seberapa banyak dalam penggunaan "articles/singular/plural" dan "prepositions" agaknya disebabkan oleh kelalaian atau kecerobohan.

Tabel 6

R6

No	Jenis kesalahan	Frekwensi	Prosentase	Contoh
1	S-V-A	-	-	-
2	Sing/Pl.	1	6,66	...those <u>face</u> remained me...
3	Act/Pass.	-	-	-
4	Verb Ph.	1	6,66	...the rain <u>was stop</u> ...
5	Prepos.	-	-	-
6	Tense	4	26,66	My heart was beating and my feet <u>can't</u> be moved.
7	Parts of Sp.	-	-	-
8	Conj/W/Ph.	-	-	-
9	Word ch.	-	-	-
10	Sent. Pat.	4	26,66	He was glad to help me doing my homework.

Sebagai terlihat dalam tabel 6, responden 6 tidak banyak membuat kesalahan. Namun kekeliruan dalam kala dan "sentence patterns" kiranya masih menarik untuk dibicarakan. Dalam hal kala, selain contoh dalam tabel 6, responden 6 juga menulis antara lain :

- I carry my softball stick ang I open the door.

Kalimat ini merupakan kelanjutan dari kalimat lampau "I heard somebody knock at my door". Responden 6 termasuk mahasiswa yang gpendai dalam kelas Writing I. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kesalahan-kesalahan kala ("can't" yang seharusnya couldn't, "carry" yang seharusnya "carried" dan "open" yang seharusnya "opened") hanyalah disebabkan oleh kecerobohan atau kelalaian.

Kelalaian juga terjadi pada pola kalimat, kata kerja dan

plural. Sebagai yang tampak dalam tabel, responden 6 menulis "He was glad to help me doing my homework". Dalam ungkapan ini penulisnya lupa bahwa kata kerja "help" tidak diikuti "ground" tetapi diikuti "infinitive + to" atau tanpa "to". Kesalahan dalam pola kalimat juga tampak dalam ungkapan-ungkapan di bawah ini :

- I decided to went out.

- Mrs. Smith is a medical doctor who boorns in Sidney.

Kata "to" diikuti kata kerja lampau "went" merupakan kesalahan satu-satunya diantara 8 ungkapan dengan pola yang sama. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa penulisnya benar-benar hanya ceroboh ketika ia menulis "to went out" yang seharusnya "to go out". Sementara itu "who boorn" adalah satu-satunya anak kalimat adjective yang terdapat dalam naskah responden 6. Berdasarkan fakta ini kiranya dapat disimpulkan bahwa penulisnya hanya lali tidak mencantumkan kata "was" di depan "born". Karena kecerobohan pula responden 6 menulis "those face" yang seharusnya "that face" dan "the rain wass stopped" yang seharusnya "the rain stopped".

Tabel 7

R7

No	Jenis kesalahan	Frekwensi	Prosentase	Contoh
1	S-V-A	-	-	-
2	Sing/Pl.	-	-	-
3	Act/Pass.	-	-	-
4	Verb Ph.	2	13,33	...at <u>would be</u> rain
5	Prepos.	-	-	-
6	Tense	1	6,66	...I still <u>sit</u> ...
7	Parts of Sp.	5	33,33	Elizabeth Smith <u>life</u> in Thailand.
8	Conj/W/Ph.	-	-	-
9	Word ch.	2	13,33	I <u>raised</u> & found a stuff to hit him.
10	Sent. Pat.	3	20	...because <u>next month</u> <u>would be</u> an invitation

Kesalahan dalam "parts of speech" merupakan kesalahan frekuensi terbesar. Contoh dalam tabel 7 tidak dapat membedakan antara "life" dan "live", bahwa "life" adalah kata benda dan yang dibutuhkan adalah kata kerja "live". Dalam paragraf yang sama, Responden ini juga membuat kesalahan yang mendasar tentang kata ganti. Paragraf tersebut berbicara tentang Elizabeth Smith, namun semua kata ganti yang digunakan adalah kata ganti maskulin, baik untuk subyek maupun milik. Penulisnya mungkin tidak tahu bahwa Elizabeth adalah nama perempuan. Atau ia mungkin terlalu terpedang pada nama Smith yang kedengaran seperti nama laki-laki. Namun sesungguhnya adalah nama keluarga yang berlaku bagi gender laki-laki atau perempuan.

Mengenai pola kalimat sebagai terlihat dalam tabel,

"word choice" (pilihan kata). Contoh dalam tabel menunjukkan bahwa penulisnya menggunakan ekspresi kuno untuk arti bercakap-cakap. Dalam ekspresi ini ada pula kesalahan pilihan kata kerja yaitu "made" yang seharusnya "held". Dalam penggunaan modern, "to hold a discourse" pada umumnya dinyatakan dengan "to have a conversation" atau "to talk with".

Ketidaktepatan kata kerja juga tampak dalam ekspresi berikut: "My father and mother were going, I lived alone at home and felt lonely". Ungkapan di atas mengisyaratkan bahwa penulisnya lalai atau tidak tahu bahwa arti tidak di rumah atau sedang di luar rumah tidak dinyatakan dengan kata "going" melainkan kata "out" atau "not at home". Selain itu kata "lived" juga tidak tepat karena seharusnya "stayed" atau "was". Ketidaktepatan dalam pemilihan kata ini terjadi mungkin karena Responden 8 kurang membaca.

Selanjutnya marilah kita bicarakan kesalahan dalam pola kalimat. Contoh dalam tabel menunjukkan penulisnya alpha bahwa yang dibutuhkan adalah kata sambung "that" bukan "if" (dalam konteks ini kata sambung "that" dapat dihilangkan). Pemakaian "if" sesudah "to be afraid" sesungguhnya merupakan salah satu kesalahan umum. Dalam hal contoh di atas, Responden 8 dan juga pembelajar lain yang membuat kesalahan yang sama mungkin menerjemahkan dari kalimat bahasa Indonesia yang salah, yaitu "Saya khawatir kalau ia marah". Mereka lupa bahwa seharusnya mereka tidak menggunakan kalau melainkan kata sambung bahwa yang lazimnya dihilangkan. Ungkapan "that he was angry" atau "bahwa ia marah" adalah "noun clause" yang

merupakan obyek dari "to be afraid".

Kelalaian agaknya juga telah menyebabkan Responden 8 menulis "in Thailand" yang seharusnya "Thailand" dan "scar" yang seharusnya "a scar".

Tabel 9

R9

No	Jenis kesalahan	Frekwensi	Prosentase	Contoh
1	S-V-A	1	6,66	She <u>live</u> in Thailand.
2	Sing/Pl.	1	6,66	She has <u>scar</u> on her left cheeck.
3	Act/Pass.	-	-	-
4	Verb Ph.	3	20	I <u>taked</u> a magazine
5	Prepos.	-	-	-
6	Tense	-	-	-
7	Parts of Sp.	-	-	-
8	Conj/W/Ph.	-	-	-
9	Word ch.	-	-	-
10	Sent.Pat.	1	6,66	She <u>has</u> 5 feet 5 inch in height.

Sebagai terlihat pada tabel, Respoonden 9 tidak banyak membuat kesalahan. Kesalahan-kessalahan dengan frekuensi 1 tentunya hanya disebabkan oleh kecerobohan saja. Sementara itu kesalahan dalam kata kerja agak sering terjadi. Hal ini mungkin disebabkan oleh ketidaktahuan atau kealphaan. Oleh karena itu Responden 9 menulis "taked" untuk "took", "tryed" untuk "tried", dan "lain" untuk "lay".

Tabel 10

R10

No	Jenis kesalahan	Frekwensi	Prosentase	Contoh
1	S-V-A	-	-	-
2	Sing/Pl.	1	8,68	...scar on her left cheeck.
3	Act/Pass.	-	-	-
4	Verb Ph.	-	-	-
5	Prepos.	-	-	-
6	Tense	2	13,33	I was surprised and I <u>remember</u>
7	Parts of Sp.	-	-	-
8	Conj/W/Ph.	-	-	-
9	Word ch.	2	13,33	There was nobody at <u>expect</u> me
10	Sent.Pat.	4	26,68	I asked him <u>what did</u> <u>you wants</u> .

Tabel 10 menunjukkan bahwa kesalahan dengan frekuensi terbanyak yang dibuat oleh Responden 10 adalah dalam pola kalimat. Dari contoh dalam tabel tampak bahwa penulisnya belum dapat membedakan antara kalimat tanya dan anak kalimat sebagai obyek. Bagian yang bergaris bawah pada kalimat contoh seharusnya berbunyi "what he wanted" karena bagian ini adalah anka kalimat yang berfungsi sebagai obyek dari "asked". Karena bukan kalimat tanyas, bagian tersebut tidak memerlukan kata bantu "did" di depan subyek "he". Contoh lain kesalahan pada kalimat terlihat pada kalimat di bawah ini :

- I went to that window but nobody there.

Pada waktu mengungkapkan ide di atas, penulisnya mungkin tidak menyadari bahwa ia menggabungkan 2 kalimat dan keduanya memerlukan subyek dan predikat. Ia tidak sadar bahwa kalimat

yang kedua belum memiliki predikat sebab "there" bukan kata kerja dan oleh karena itu memerlukan "to be". Bagian ini seharusnya berbunyi "nobody whose there".

Mengenai pemilihan kata contoh lain dalam tabel mengungkapkan makna yang membingungkan sebab penulisnya mengacaukan antara "except" dan "expect". Dilihat dari konteksnya penulis sebenarnya membutuhkan kata "except" bukan "expect". Kedua kata itu kadang-kadang membuat bingung pembelajar karena keduanya kedengaran dan tampak serupa walaupun artinya sangat berlainan. Kesalahan lain dalam pemilihan kata adalah pemakaian kata "offering" untuk arti "offer" yaitu dalam kalimat "I was very happy and accept her offering". Responden 10 agaknya lupa atau mungkin tidak tahu ada perbedaan arti antara "offer" dan "offering". Yang pertama berarti tawaran, sedang yang kedua berarti sumbangan/persembahan. Dilihat dari konteksnya kata "offer" yang diperlukan, bukan "offering".

Kesalahan-kesalahan lain yaitu dalam penggunaan kata dan kata sandang sangat kecil frekuensinya. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa kesalahan tersebut semata-mata merupakan akibat dari kurang ketelitian saja.

Demikianlah pembahasan kesalahan gramatika Writing 1 yang telah diwakili oleh 10 naskah. Kalau kita lihat kembali tabel 1-10, akan nampak kesalahan dalam "passive voice" dan "conjunctive words/phrases" sama sekali tidak muncul. Hal ini bukan berarti bahwa para Responden telah menguasai benar kedua bidang gramatika tersebut. Dari 150 kalimat yang ditulis oleh 10 Responden, kalimat pasif hanya muncul (3) tiga

kali dan semuanya benar. Dan karangan yang ditulis pendek dan sederhana, "conjunctive words" yang digunakan juga sederhana dan tidak mengundang kerumitan.

2. Writing II

Tabel 11

R11 (18 kalimat)

No.	Jenis Kesalahan	Frekwensi	Prosentase	Contoh
1.	S - V - A	-	-	-
2.	Sing/pl/Art	5	27,77	She and her husband used traditional <u>weapon</u> .
3.	Act/pass	-	-	-
4.	Vb/verb ph	-	-	-
5.	Prepos	1	5,55	In the morning at November, her husband was arrested.
6.	Tense	-	-	-
7.	Part of sp	-	-	-
8.	Conj/w/ph	-	-	-
9.	Word ch	3	16,68	Cut Nyak Dien continued her <u>struggling</u> alone.
10.	Sent.pat	2	11,11	She <u>against</u> the Dutch

Kesalahan Responden 11 dengan frekwensi terbesar adalah dalam "articles/singular/plurals". Kata benda "weapon" dalam kalimat contoh seharusnya dinyatakan dalam bentuk plural yaitu "weapons" atau dalam bentuk tunggal dengan kata sandang "a" --> "a weapon". Bentuk plural menyatakan senjata tradisional pada umumnya, sedangkan bentuk tunggal mengacu pada salah satu senjata tradisional. Kesalahan lain dalam "articles/singular/plurals" juga tampak dalam kalimat-kalimat ini:

- ...her husband was arrested by Dutch
- Now she becomes one of the famous heroine in my country.

Untuk menyatakan arti bangsa kata "Dutch" seharusnya didahului dengan "the"; kata "heroine" seharusnya diungkapkan dalam bentuk jamak "heroines" karena kata ini didahului dengan ungkapan "one of". Kesalahan dalam pemakaian "articles/singular/plurals" memang seringkali sulit dihindari sebab bidang ini sangat rumit dan tidak memiliki padanan dalam bahasa Indonesia.

Kesalahan diksi pada contoh dalam tabel patut diperhatikan. Si penulis agaknya bingung antara "struggling" dan "struggle" yang keduanya termasuk kata benda. Dalam konteks diatas, Responden 11 seharusnya menggunakan kata "struggle" yang artinya perjuangan bukan "struggling" yang artinya berjuang. (sebagai "gerund ", kata "struggling tetap mengandung makna melakukan pekerjaan). Kata "struggling" untuk arti "struggle" digunakan pula dalam kalimat lain yaitu " her struggling was continued by her people".

Mengenai pola kalimat, seperti beberapa Responden Writing I, Responden 11 agaknya juga lupa bahwa predikat memerlukan kata kerja atau "to be". Kata "against" sebagai tampak dalam tabel 11 belum dapat berfungsi sebagai predikat sebab "against" adalah kata depan.

Kesalahan preposisi dengan frekwensi satu sangatlah mungkin disebabkan oleh kecerobohan saja. Karena ceroboh, Responden 11 menulis "at November" yang seharusnya "in Novem-

ber".

Tabel 12

R12 (23 kalimat)

No.	Jenis Kesalahan	Frekwensi	Prosentase	Contoh
1.	S - V - A	-	-	-
2.	Sing/pl/Art	1	4,35	... the relationship between our <u>country</u> .
3.	Act/pass	-	-	-
4.	Vb/verb ph	-	-	-
5.	Prepos	-	-	-
6.	Tense	-	-	-
7.	Part of sp	1	4,35	My country's <u>opened</u> to foreigners.
8.	Conj/w/ph	-	-	-
9.	Word ch	3	16,86	They did a lot of <u>exploration</u> ...
10.	Sent.pat	3	13,05	Indonesia <u>would not be just keep</u> silent.

Pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa Responden 12 tidak banyak membuat kesalahan. Namun kekeliruan-kekeliruan yang ada masih perlu diamati. Kesalahan dalam pola kalimat sebagai tampak dalam ungkapan "would not be just keep silent" mungkin disebabkan oleh ketidaktahuan si penulis bahwa "be" tidak diperlukan karena "keep" adalah kata kerja. Kesalahan lain dalam hal ini juga tampak dalam ungkapan berikut :

- The Duth came to our country only wanted to trade
- After became richer and richer, their aim changed

Pada waktu menulis kalimat pertama, Responden 12 mungkin tidak menyadari bahwa kata kerja "wanted" tidak bersubyek.

Jika "wanted" dimaksudkan sebagai predikat dari subyek "Dutch", seharusnya ada kata sambung "and" sesudah kata "country", sehingga kalimat itu berbunyi "The Dutch came to our country and (only) wanted to trade". Dengan kata sandang "and", subyek "Dutch" memiliki 2 kata kerja yaitu "came" dari "wanted". Pada kalimat kedua, kata kerja "became" juga tidak bersubyek. Seharusnya anak kalimat adverbial itu berbunyi "after they became richer and richer". Pada waktu menulis ungkapan ini, Responden 12 mungkin ingin menulis frasa adverbial yang artinya setelah menjadi semakin kaya. Jika demikian, frasa itu seharusnya berbunyi "after becoming richer and richer". Setelah kata sambung "after" digunakan "present participle becoming" bukan kata kerja "became". Namun jika frasa digunakan, subyek dari induk kalimat harus pelaku/subyek implisit dari frasa tersebut. Dengan demikian jika frasa dipakai, kalimat itu harus diubah menjadi "After becoming richer and richer, they changed their aim".

Selanjutnya dalam pilihan kata, "exploration" dipilih untuk arti "exploitation". Karena bekerja dengan waktu yang terbatas, Responden 12 mungkin lupa kata yang mana berarti penghisapan. Kata "exploration" untuk arti "exploitation" digunakan dua dalam 2 kalimat sbb : "They did a lot of exploration of our national natural resources that gave them a great deal of profits. They also did a lot of exploration on human resources".

Kesalahan dalam "parts of speech" sebagai terlihat dalam tabel 12 mungkin disebabkan oleh ketidaktahuan si penulis

bahwa yang dibutuhkan adalah kata sifat "open" bukan kata kerja pasif "is opened". Sementara itu kesalahan dalam penggunaan "plural" mungkin disebabkan oleh kecerobohan saja. Si penulis lalai bahwa "between" mengacu pada dua benda (hal) sehingga ia seharusnya menulis "countries" bukan "country".

TABEL 13

R13 (27 kalimat)

No.	Jenis Kesalahan	Frekwensi	Prosentase	Contoh
1.	S - V - A	-	-	-
2.	Sing/pl/Art	13	48,1	There was a lot of <u>death</u> on both <u>side</u> . <u>Indona</u> <u>sian & Dutch</u>
3.	Act/pass	1	3,7	Do you know about the youth Monument <u>that-</u> <u>happened</u> in
4.	Vb/verb ph	1	3,7	.. <u>to battled</u> the Dutch
5.	Prepos	-	-	-
6.	Tense	1	3,7	They <u>use</u> guns, bambu runcing and others
7.	Part of sp	3	11,1	Diponegoro <u>sagainsted</u> them.
8.	Conj/w/ph	-	-	-
9.	Word ch	2	7,4	..because the street world cross the Kingdom <u>funeral</u>
10.	Sent.pat	1	3,7	I <u>really sorry</u>

Kesalahan dalam "articles/ssingulars/plurals" mencakup jumlah yang cukup besar. Sebagai tampak pada contoh dalam tabel, Respoden 13 tidak mencantumkan "s" pada kata benda "death" dan "side" untuk menyatakan plural. Kekeliruan ini

mungkin disebabkan oleh ketidaktelitian saja karena Respon-
 den 13 telah menggunakan kata "were" dan "both" yang menandai
 munculnya kata benda plural. Selanjutnya kata "Indonesian"
 dan "Dutch" sesungguhnya memerlukan artikel "the" untuk
 mengacu pada arti bangsa. Dalam keseluruhan karangan, kata
 "Indonesian" dalam arti Bangsa Indonesia ditulis tiga kali dan
 ketiganya tanpa artikel "the" sedangkan kata "Dutch" dalam
 arti bangsa Belanda ditulis tujuh kali dan hanya dua yang
 didahului "the".

Berdasarkan fakta ini, dapat dikatakan bahwa Responden 13
 memang tidak tahu bahwa "the" diperlukan di depan "Indone-
 sian" dan "Dutch" untuk membentuk arti 'bangsa'. Dua kata
 "Dutch" yang didahului "the" sangat mungkin ditulis tanpa
 sengaja.

Sekarang marilah kita tinjau kesalahan dalam "parts of
 speech". Kata "against" digunakan dua kali sebagai kata kerja
 lampau dalam dua kalimat yang berbeda sebagai tampak dalam
 tabel dan dalam kalimat berikut: "All the youth who lived in
 Semarang againsted the Dutch". Dalam hal ini Respon-
 den 13 tampak tidak tahu bahwa "against" adalah kata depan (bukan
 kata kerja) sehingga tidak dapat digunakan sebagai predikat
 dan tidak dapat berubah bentuk karena perubahan waktu. Kesa-
 lahan ini mungkin dipengaruhi oleh makna "against" yang
 dalam konteks ini adalah menentang/melawan. Hadirnya awalan
 'me' dalam makna Indonesia inilah yang mungkin telah menye-
 babkan Responden 13 mengira bahwa "against" adalah kata
 kerja.

Kesalahan lain dalam "parts of speech" adalah pemakaian kata sifat "heroic" dalam ingkapan "... the Nasional Heroic who lived in Mataram Kingdom". Penulisnya mungkin lalai bahwa yang dibutuhkan adalah kata benda "hero" bukan kata sifat "heroic".

Dalam hal "word choice", kata "funeral" dipakai untuk arti "graveyard" atau "cemetery" (lihat tabel 13). Si penulis mungkin lupa bahwa kata "funeral" berarti penguburan dan tidak pernah bermakna daerah pemakaman.

Pada kalimat lain Responden 13 menulis "The Dutch could find another way to lose Diponegoro". Di sini kata kerja "lose" dipakai untuk arti "defeat" (mengalahkan). Mungkin si penulis mengira bahwa kata "lose" dapat berarti menghilangkan.

Kesalahan-kesalahan lain seperti terlihat dalam tabel tetunya hanya disebabkan oleh kecerobohan saja, sebab masing-masing hanya berfrekuensi satu. Karena ceroboh Responden menulis "that placed" yang seharusnya "that is placed", "to battled" yang seharusnya "to battle", "use" yang seharusnya "used" dan "really sorry" yang seharusnya "am really sorry".

TABEL 14

R14 (29 kalimat)

No.	Jenis Kesalahan	Frekwensi	Prosentase	Contoh
1.	S - V - A	-	-	-
2.	Sing/pl/Art	14	48,26	The war happened between <u>Javanese & Dutch</u>
3.	Act/pass	1	3,44	This <u>was happened</u> between 1825-1830
4.	Vb/verb ph	1	3,44	Suddenly the Dutch <u>catched</u> Prince Diponegoro
5.	Prepos	-	-	-
6.	Tense	6	20,7	Prince Diponegoro was trapped, but the war still <u>go</u> on
7.	Part of sp	-	-	-
8.	Conj/w/ph	-	-	-
9.	Word choice	3	10,36	I <u>accept</u> your letter
10.	Sent.pat	2	6,88	He really <u>against</u> the Dutch

Responden 14 juga membuat kesalahan yang cukup besar dalam Articles/singulars/plurals. Masalah utamanya juga sama dengan yang dialami oleh Responden 13. Sebagai terlihat dalam tabel, "Javanese" dan "Dutch" yang keduanya bermakna bangsa Jawa dan bangsa Belanda, tidak didahului kata "the". Kata "javanese" dengan makna bangsa Jawa dipakai dua kali dan keduanya ditulis tanpa "the". Kata "Dutch" dengan makna bangsa Belanda dipakai 16 kali dan hanya empat yang didahului "the". Fakta ini mengisyaratkan bahwa penulisnya memang tidak tahu bahwa "the" diperlukan untuk membentuk arti bangsa. Dan sama seperti kasus Responden 13 kata "Dutch" yang didahului

oleh "the" mungkin sekali ditulisnya tanpa sengaja.

Empat dari kesalahan kala (tenses) sejenis dengan contoh dalam tabel 14, yaitu kata kerja simple present yang digunakan dalam konteks lampau. Keekeliruan ini sangat mungkin disebabkan oleh kecerobohan saja. Yang lebih perlu diperhatikan adalah kesalahan kala dalam kalimat berikut ini: "I accept your letter when I still have an exam". Dalam konteks semacam ini sesungguhnya diperlukan kala lampau bukan "present", karena kedua kata kerja yaitu "accept" (seharusnya "receieve" -- lihat pembahasan tentang kesalahan diksi) dan "have" mengacu pada perbuatan yang terjadi pada masa lampau. Kalimat tersebut seharusnya berbunyi: "I received your letter when I was still having an exam". Pada waktu menulis ungkapan ini, Responden 14 mungkin kurang peka terhadap waktu terjadinya perbuatan.

Kesalahan dalam diksi, selain contoh dalam tabel 14, juga tampak dalam ungkapan-ungkapan berikut:

- The Dutch emphasized the people with taxes.
- Diponegoro tried to get out the Dutch from Java.

Kesalahan diksi pada umumnya disebabkan oleh keterbatasan kosa kata karena kurang membaca. Sebagai akibatnya pembelajar kemudian memilih kata yang diketahuinya yang artinya agak mirip dengan yang dikehendaki koonteks. Maka Respaonden 14 memilih "accept" untuk arti "receive", "emphasized" untuk arti "oppressed", dan "get out" untuk "drive out".

Kesalahandalam pola kalimat mirip dengan kesalahan Responden 13 yaitu menggunakan kata "against", yang kata

depan sebagai predikat. Dalam hal ini, Responden 14, seperti Responden 13, mungkin mengira bahwa "against" adalah kata kerja karena pengaruh pemakaiannya dalam bahasa Indonesia yaitu 'meenentang'/melawan.

TABEL 15

R15 (21 kalimat)

No.	Jenis Kesalahan	Frekwensi	Prosentase	Contoh
1.	S - V - A	2	19,04	-
2.	Sing/pl/Art	6	28,57	... the relationship between our <u>country</u> .
3.	Act/pass	-	-	-
4.	Vb/verb ph	-	-	-
5.	Prepos	-	-	-
6.	Tense	-	-	-
7.	Part of sp	5	23,81	My country's <u>opened</u> to foreigners.
8.	Conj/w/ph	-	-	-
9.	Word ch	3	14,28	They did a lot of <u>exploration</u> ...
10.	Sent.pat	2	19,04	Indonesia <u>would not be just keep</u> silent.

Tabel 15 juga memperlihatkan kesalahan dalam "articles/singulars/plurals" walaupun tidak sebanyak tabel-tabel terdahulu. Lima dan enam kesalahan adalah hal yang sama yaitu kurangnya artikel "the" di depan "Dutch". Sedangkan kesalahan yang lain adalah dalam penggunaan kata benda plural. Responden 15 menggunakan kata "Dutch" dalam arti bangsa Belanda sebanyak delapan kali dan hanya tiga yang disertai artikel "the". Fakta ini menunjukkan bahwa seperti Responden-

responden terdahulu, ia mungkin tidak tahu bahwa "the" diperlukan untuk mengacu pada arti bangsa.

Kesalahan lain yang cukup menonjol adalah dalam "parts of speech". Contoh dalam tabel menunjukkan ketidaktahuan si penulis bahwa "unfriendly" adalah kata sifat dan tidak dapat menerangkan kata kerja "behaved". Contoh lain kesalahan jenis kata tampak dalam kalimat berikut: "Teuku Umar as led of the people was arrested ...". Kata "led" adalah kata kerja lampau atau "past participle" sedang yang dibutuhkan adalah kata benda "leader". Kesalahan-kesalahan ini mungkin disebabkan oleh kurangnya latihan menulis sehingga kepekaan terhadap jenis kata kurang terbina.

Tiga kesalahan diksi telah menyebabkan kalimat-kalimat yang bersangkutan sangat tidak jelas artinya. Kata "guilty" tertulis dalam kalimat "Aceh was guilty and the Dutch held some power there". Kata "deserts" tertera dalam kalimat "My Government has appointed them as National Hero and Heroine to remember their deserts". Dalam hal ini Responden 15 mungkin lupa atau tidak tahu sama sekali kata yang diperlukan, kemudian ia memilih kata seingatnya saja.

Mengenai pola kalimat, Responden 15 kadang-kadang juga mengungkapkan idenya dengan pola sekenanya saja yang mungkin merupakan terjemahan langsung dari bahasa Indonesia. Selain contoh dalam tabel ia juga menyatakan "With Snouck Hurgronje, was found that Dutch would win the war if the people were broken".

Kesalahan dalam "subject-verb-agreement" yang sangat

kecil jumlahnya mungkin sekali merupakan akibat dari kecerobohan belaka (lihat contoh dalam tabel 15).

TABEL 16

R16 (17 kalimat)

No.	Jenis Kesalahan	Frekwensi	Prosentase	Contoh
1.	S - V - A	-	-	-
2.	Sing/pl/Art	1	4,35	... the relationship between our <u>country</u> .
3.	Act/pass	-	-	-
4.	Vb/verb ph	-	-	-
5.	Prepos	-	-	-
6.	Tense	-	-	-
7.	Part of sp	1	4,35	My country's <u>opened</u> to foreigners.
8.	Conj/w/ph	-	-	-
9.	Word ch	3	16,66	They did a lot of <u>exploration</u> ...
10.	Sent.pat	3	13,05	Indonesia <u>would not be just keep</u> silent.

TABEL 17

R17 (30 kalimat)

No.	Jenis Kesalahan	Frekwensi	Prosentase	Contoh
1.	S - V - A	-	-	-
2.	Sing/pl/Art	1	4,35	... the relationship between our <u>country</u> .
3.	Act/pass	-	-	-
4.	Vb/verb ph	-	-	-
5.	Prepos	-	-	-
6.	Tense	-	-	-
7.	Part of sp	1	4,35	My country's <u>opened</u> to foreigners.
8.	Conj/w/ph	-	-	-
9.	Word ch	3	16,66	They did a lot of <u>exploration</u> ...
10.	Sent.pat	3	13,05	Indonesia <u>would not be just keep</u> silent.

Seperti apa yang terjadi para responden terdahulu, ketidaktahuan, kealpaan, kalalalaian atau kecerobohan mungkin sekali telah menjadi penyebab terjadinya kesalahan-kesalahan yang ditulis oleh Responden 16 dan 17. Karena tidak tahu, lupa, lalai atau ceroboh, Responden 16 menulis "tell" yang seharusnya "tells", "story" yang seharusnya "the story", "was including" yang seharusnya "was included", "well" yang seharusnya "good", "to remins" yang seharusnya "to remember" dan "to against" yang seharusnya "too be against". Selanjutnya karena hal-hal yang sama, Responden 17 menulis antara lain: "caught" yang seharusnya "was caught", "expected" untuk "expect", "futhermore untuk "more" dan "It was making Diponegoro was worried" untuk "It made Diponegoro worried".

TABEL 18

R18 (16 kalimat)

No.	Jenis Kesalahan	Frekwensi	Prosentase	Contoh
1.	S - V - A	-	-	-
2.	Sing/pl/Art	1	4,35	... the relationship between our <u>country</u> .
3.	Act/pass	-	-	-
4.	Vb/verb ph	-	-	-
5.	Prepos	-	-	-
6.	Tense	-	-	-
7.	Part of sp	1	4,35	My country's <u>opened</u> to foreigners.
8.	Conj/w/ph	-	-	-
9.	Word ch	3	18,66	They did a lot of <u>exploration</u> ...
10.	Sent.pat	3	13,05	Indonesia <u>would not</u> be <u>just keep</u> silent.

TABEL 19

R19 (19 kalimat)

No.	Jenis Kesalahan	Frekwensi	Prosentase	Contoh
1.	S - V - A	-	-	-
2.	Sing/pl/Art	1	4,35	... the relationship between our <u>country</u> .
3.	Act/pass	-	-	-
4.	Vb/verb ph	-	-	-
5.	Prepos	-	-	-
6.	Tense	-	-	-
7.	Part of sp	1	4,35	My country's <u>opened</u> to foreigners.
8.	Conj/w/ph	-	-	-
9.	Word ch	3	16,66	They did a lot of <u>exploration</u> ...
10.	Sent.pat	3	13,05	Indonesia <u>would not be just keep</u> silent.

TABEL 20

R20 (19 kalimat)

No.	Jenis Kesalahan	Frekwensi	Prosentase	Contoh
1.	S - V - A	-	-	-
2.	Sing/pl/Art	1	4,35	... the relationship between our <u>country</u> .
3.	Act/pass	-	-	-
4.	Vb/verb ph	-	-	-
5.	Prepos	-	-	-
6.	Tense	-	-	-
7.	Part of sp	1	4,35	My country's <u>opened</u> to foreigners.
8.	Conj/w/ph	-	-	-
9.	Word ch	3	16,66	They did a lot of <u>exploration</u> ...
10.	Sent.pat	3	13,05	Indonesia <u>would not be just keep</u> silent.

Seperti kasus-kasus terdahulu, faktor-faktor tidak tahu, lupa, lalai, ceroboh, belum menguasai kaidah tertentu, kurang peka, kurang membaca, dsb mungkin sekali telah menjadi penyebab kesa;ahan-kesalahan yang terlihat dalam tabel 18,19, dan 20. Misalnya Responden 19 menulis "was need". Mungkin ia lupa bahwa "need" adalah kata kerja sehingga bentuk lampainya adalah "needed" bukan "was need". Contoh lain adalah kata "gladful" pada tabel 18. Dalam hal ini mungkin Responden 18 tidak menguasai kaidah gramatika tentang pembentukan adjektif dengan penambahan akhiran "ful" pada kata benda (misalnya beautiful, careful, dll). Kata "glad" adalah adjektif; oleh karena itu akhiran "ful" tidak dapat ditambahkan pada "glad".

Responden 20 lebih banyak menulis kesalahan. Misalnya "This because a number of pollutions". Di sini tampak bahwa penulisnya tidak menguasai pola kalimat, sebab subyek "this" belum memiliki predikat dan kata sambung "because" tidak diikuti subyek dan predikat. Selain itu ia juga menulis antara lain, "had been fought" yang seharusnya bentuk aktif "had fought", "willing" yang seharusnya "will" dan seeterusnya.

Demikianlah hasil dan pembahasan kesalahan gramatika Writing II yang diwakili 10 naskah. Dari kesepuluh naskah yang diteliti tidak terdapat kesalahan dalam Conjective words/phrases, karena kata sambung yang digunakan oleh Responden sudah benar. Jika ada kesalahan, kesalahan tersebut terdapat pada pola kalimat yang mengikuti kata sambung tersebut sehingga kekeliruan tergolong dalam "sentence patterns".

Tabel 21

3. Writing III

R1 (57 kalimat)

No.	Jenis kesalahan	Frekwensi	Prosentase	Contoh
1	S-V-A	7	12,5	it help us
2	sing/pl/Art	4	7	accident
3	act/pass	7	12,5	controlling PLTN is need
4	vb/verb ph	3	5,3	is increase
5	prepos	4	7	at there
6	tense	-	-	-
7	parts of sp	1	1,8	to search more effient
8	conj/w/ph	-	-	-
9	word ch	2	3,5	prosperous live
10	sent.pat	4	7	there many people that live in

Tabel di atas menunjukkan bahwa jenis kesalahan gramatika yang dibuat oleh Responden 1 hampir merata di semua bidang atau kategori. Yang menonjol adalah kesalahan pada aspek Subject-verb-agreement (12,5%) dan Active-Passive (12,5%). Untuk aspek S_V_A Responden 1 mungkin kurang teliti atau belum memahami aspek tersebut. Dalam membuat kalimat Bahasa Inggris yang benar adalah pokok kalimat (subject) harus sesuai dengan predikatnya (verb). Misalnya, untuk orang ketiga tunggal (he, she, it) kata kerjanya harus ditambah 's', 'es' untuk bentuk simple present. Dalam hal ini nampaknya Responden 1 tidak bisa membedakan apakah pokok kalimat

(subject) itu berupa orang ketiga tunggal atau jamak. Dari 7 kesalahan S_V_A, lima kalimat menggunakan subyek orang ketiga tunggal; kalimat-kalimat tersebut antara lain: "... it help us ...", "... it need some workers ...", "... it try ...", dsb. Pada kalimat-kalimat tersebut seharusnya responden 1 menambahkan 's'/'es' pada kata kerjanya untuk bentuk simple present atau menambahkan 'ed' untuk bentuk simple past. Sedangkan kalimat yang menggunakan orang ketiga jamak adalah "... the workers is divided ..."; dalam kalimat tersebut Responden 1 seharusnya menggunakan kata kerja To Be "are", karena "the workers" termasuk orang ketiga jamak.

Untuk kesalahan aspek Active/Passive Responden 1 nampaknya juga belum memahami rumus 'Passive Voice' yang terdiri atas 'To Be + Past Participle'. Karena kurangnya pemahaman rumus tersebut dia membuat kalimat-kalimat yang rancu, yaitu kalimat-kalimat yang seharusnya bermakna pasif tetapi mempunyai pola kalimat aktif. Contohnya, pada kalimat-kalimat "... nuclear power plant should build in Indonesia ...", "... the power of water, steam, and gas have used in Indonesia ...", "... the power of nuclear plant can use in house's necessity..." Responden 1 bermaksud menulis kalimat-kalimat pasif, tetapi kalimat-kalimat tersebut berpola aktif. Frasa kata kerja shoud build seharusnya shhould be built, have used seharusnya have been used dan can use seharusnya can be used.

Kesalahan-kesalahan lain yang cukup mendasar adalah aspek Singular/Plural, Verb Phrase, Preposition, dll. Untuk

frasa-frasa seperti "in other country", "other power plant" Responden 1 seharusnya menambah 's' (bentuk jamak) karena kata-kata 'country' dan 'plant' termasuk kata benda yang dapat dihitung (countable) dan frasa-frasa tersebut masih bermakna umum. Dengan demikian, "in other country" seharusnya ditulis "in other countries" dan "other power plant" seharusnya "other power plants". Sedangkan kesalahan "verb phrase" antara lain "is decrease", "are decrease", "were not care", dll. Kesalahan-kesalahan semacam itu sangat umum dilakukan oleh para mahasiswa. Kesalahan semacam ini (yaitu kombinasi to be + infinitive without to) mungkin disebabkan oleh metode mengajar pada tingkat pemula. Pada umumnya untuk pembelajar tingkat pemula (beginner) diajar bentuk kata kerja to be (is, am, are) dalam latihan-latihan menyusun kalimat, sehingga pola kalimat to be secara tidak sadar diterapkan untuk semua jenis kalimat. Sehingga mereka selalu membuat kalimat dengan to be

seperti "I am go", "He is sleep", "We are sit", dsb. Dan kebiasaan tersebut terbawa sampai mereka menjadi pembelajar dewasa (adult learners).

Disamping dua jenis kesalahan (verb phrase & singular/plural), kesalahan preposition kata depan) juga cukup menonjol. Kesalahan-kesalahan tersebut antara lain "at there", "in there". Kata keterangan tempat "there" biasanya tidak didahului kata depan, misalnya dalam kalimat live there.

Tabel 22

R.2. (38 kalimat)

No	Jenis kesalahan	Frekwensi	Prosentase	Contoh
1	S_V_A	2	5,3	the one become
2	Sing/Pl.	4	10,5	human being
3	Act/Pass.	-	-	-
4	Verb Ph.	-	-	-
5	Prepos.	1	2,6	asked some helps
6	Tense	-	-	-
7	Parts of Sp.	1	2,6	get their lives easier
8	Conj/W/Ph.	1	2,6	on the oother side
9	Word ch.	1	2,6	a tiger could <u>beat</u> us
10	Sent.Pat.	1	2,6	euvirm mentalists against this plan

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekwensi kesalahan yang dibuat oleh Responden 2 sangat rendah, meskipun kesalahan tersebut hampir mencakup semua kategori. Kesalahan yang menonjol pada Responden ini ialah aspek Singular/Plural (105%). Frasa-frasa seperti "many university", "many radiation" jelas bermakna jamak (plural) karena didahului kata bilangan (numerals) "many",, tetapi Responden tersebut tidak menambah tanda jamak ('s'/'ies') pada kata "university" dan "radiation". Kesalahan ini menunjukkan penulis mungkin kurang teliti atau tidak mau mengecek kembali sebelum dikumpulkan.

Jenis kesalahan lain yang cukup memprihatinkan adalah aspek Subject-Verb Agreement. Pada kalimat "People, plants, cattle, cerps, all becomes very strange and horrible".

responden 2 justru menambahkan huruf s pada kata kerja "become". Bentuk yang benar adalah bentuk infinitive tanpa s karena kalimatnya kata benda jamak (plants, corps, people) ditambah kata all.

Kesalahan lain yang cukup menarik adalah pada pilihan kata (word choice). Pada kalimat "... a tiger that would beat us any time ..." Responden 2 menggunakan kata beat bukan bite. Dengan demikian arti kalimat itu menjadi "seekor harimau yang akan memukul kita setiap waktu"; seharusnya pilihan kata yang lebih tepat adalah bite yang berarti menggigit.

Sedangkan frasa-frasa lain yang kurang tepat adalah "asked some helps" (seharusnya ditulis "asked for some helps"), "on the other side" (seharusnya ditulis "on the other hand"), dan "get their lives easier and faster" (seharusnya ditulis "get their lives more easily and faster"). Pada frasa pertama Responden 2 nampaknya tidak bisa membedakan antara ask (bertanya) dan ask for (meminta). Sedangkan pada frasa kedua dia mungkin dipengaruhi oleh padanannya di lain pihak dalam bahasa Indonesia sehingga dia terjebak dengan terjemahan "on the other side". Pada frasa ketiga kesalahan terletak pada pilihan antara adjective dan adverb. Karena yang dijelaskan adalah kata kerja (get) Responden seharusnya menggunakan kata "easily".

Tabel . 23

R 3 (16 Kalimat)

No	Jenis Kesalahan	Frekuensi	Prosentase	Contoh
1	S-V-A	3	18.8	Some groups has
2	Sing/pl	3	18.8	One & The orgament
3	Act/pass	-	-	-
4	Verb/ph	1	6.3	has not enjoy
5	Prepos	-	-	-
6	Tense	-	-	-
7	Parts	1	6.3	good expe rient of un clear
8	Con.w/ph	1	6.3	on me hand
9	Word ch	1	6.3	power plan
10	Send Act	-	-	-

Dari tabel di atas kita dapat mengetahui bahwa jenis kesalahan yang dibuat oleh Responden 3 (R3) mencakup hampir semua katagori, meskipun frekuensi kesalahan masing-masing aspek cukup rendah (1-3). Pada aspek Subject-Verb-Agreement Responden 3 membuat kesalahan-kesalahan seperti " some groups of society which has not enjoy ..." (seharusnya ditulis "...some groups ... have ..."), "the argaments has" (seharusnya ditulis "... the arguments have ..."), dll.

Pada aspek Singular/Plural kesalahan yang dibuat oleh R3 antara lain "one of the argument". "easy-used energy", "a great number of money". Pada frasa pertama R3 mungkin terpengaruh oleh kata one sehingga dia tidak menambahkan huruf s pada kata argument, sedang frasa kedua seharusnya ditulis

"easily-used energies" dan frasa ketiga seharusnya ditulis "a great amount of money". Pada frasa kedua terdapat dua kesalahan, yaitu pilihan kata easy dan bentuk jamak (energies), sedangkan pada frasa ketiga kesalahannya menyangkut kata benda "uncountable", misalnya "a member of students", sedang kata "amount" digunakan untuk benda "uncountable", misalnya "a great amount of gold".

Tabel 24

R4 (20 Kalimat)

No	Jenis kesalahan	Frekuensi	Prosentase	Contoh
1	S-V-A	1	5	which using
2	Sing/pl	5	25	for Moslem
3	Act/Pass	3	15	it will be destroy ed for the
4	Verb ph	7	35	have knees
5	Prepos	-	-	-
6	Tense	-	-	-
7	Parts of sp	2	10	it is not effec tively.
8	Con w/ph	1	5	in the other hand
9	Word choice	1	5	suffering loose
10	Sent pat	5	25	this program ma kings me problems

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi kesalahan Responden 4 (R4) secara keseluruhan cukup tinggi, terutama pada aspek Singular/plural, Verb Phrase, dan Sentence Pattern. Untuk aspek Singular/plural kesalahan yang dibuat R4 antara lain "Indonesian countries", "interesting place", "for moslem", "tourism place", "more employer", dll. Frasa "Indonesian countries" tidak logis karena negara Indonesia hanya

satu di dunia, frasa tersebut seharusnya dalam bentuk tunggal. Sedangkan frasa-frasa lainnya seharusnya dalam bentuk jamak dengan menambah huruf *a* di belakang kata bendanya.

Jenis kesalahan yang sangat memprihatinkan adalah aspek verb phrase atau kelompok kata kerja. R4 membuat kombinasi-kombinasi kata kerja yang sangat menyimpang dari aturannya. Kelompok kata kerja yang menyimpang tersebut antara lain "had knew" (seharusnya "had knewn"), "didn't had failed" (seharusnya "had not failed"), "couldn't found" (seharusnya "couldn't find"), "will decided" (seharusnya "will decide"), "will be disturb" (seharusnya "will disturb"), dll.

Pola-pola kalimat yang dibuat R4 juga sangat memprihatinkan karena kalimat-kalimat tersebut tidak mempunyai pola yang jelas (kalimat tunggal, majemuk setara/tidak setara, dsb). Sebagai contoh "Because of the people necessary to making their life easy and effektively", dapat disebut setengah kalimat karena tidak mempunyai makna yang lengkap atau bahkan disebut frasa karena tidak jelas mana subyek dan predikatnya. Kalimat yang benar dan bermakna lengkap adalah sebagai berikut: "The Indonesian goverment should build a nuclear power plant because it is necessary for the people to make their life easy and effective". Contoh-contoh kesalahan lainnya aspek pola kalimat antara lain "But from this program making some problems with environment". "Manya people opposing that because Gunung Muria's location". "The government's program to widespread the nuclear power from the city till to town, it's called 'electricity came in to village'".

Tabel 25

R5 (35 Kalimat)

No	Jenis kesalahan	Frekuensi	Prosentase	Contoh
1	S-V-A	1	2,9	it depend on
2	Sing/pl	5	14,3	many disaster
3	Act/Pass	1	2,9	power plan can be fullfilled the elec - tricity
4	Verb ph	-	-	-
5	Prepos	2	5,7	in the night
6	Tense	-	-	-
7	Parts of sp	2	5,7	their lived
8	Con w/ph	-	-	-
9	Word choice	1	2,9	pain like cancer
10	Sent pat	3	8,6	Chernobyl tragedy which had brought a lot of people die and pain like cancer

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kesalahan yang menyolok adalah aspek Singular/plural (14.3%), kemudian disusul aspek Sentence Pattern (8.6%). Kesalahan bentuk frasa yang berkaitan dengan aspek Singular/Plural antara lain "many disaster", "this sources", "all of the region", all of the country in the world", "A lot of danger". Kesalahan-kesalahan tersebut menjadi menyolok karena frasa-frasa tersebut sebagian besar didahului dengan kata keterangan (quantifiers) seperti many, all, a lot of. Responden 5 seharusnya lebih teliti dalam membuat frasa-frasa semacam itu, dan hanya satu frasa (this sources) yang dijemakkan, tetapi tidak sesuai dengan kata ganti penunjuknya "this". Dalam hal ini kata "this" seharusnya diubah menjadi jamak "these".

Untuk kesalahan-kesalahan pola kalimat Responden 5 menulis kalimat-kalimat sebagai berikut : "They have to an engineer which is been in their subject and know how danger it is", "Chernobyl tragedy which had brought a loot of people die and pain like cancer", dan "The result of leaking's gas will cause many disaster which will be continued with the baby that their parents get this tragedy". Kalimat pertama seharusnya ditulis "They have to get an engineer who has been experienced in his subject and known how dangerous it s". Jadi, untuk merevisi kalimat tersebut kita perlu menambah dan mengganti kata-kata tertentu, misalnya "have to" ditambah dengan kata "get" dan kataganti relative "which" diganti dengan "who".

Tabel 26

R6 (42 kalimat)

No	Jenis kesalahan	Frekuensi	Prosentase	Contoh
1	S-V-A	4	9,5	a power plan un water
2	Sing/pl	4	9,5	two impact
3	Act/Pass	1	2,4	if we use touched this radiation
4	Verb ph	4	9,5	is disagree
5	Prepos	1	2,4	without there's - decreasing
6	Tense	3	7,1	in this time nuclear was important
7	Parts of sp	2	4,8	our healthy
8	Con w/ph	-	-	-
9	Word choice	1	2,4	a forward country
10	Sent pat	2	4,8	we can equal with a forward country

Tabel diatas menunjukkan bahwa frekuensi kesalahan Responden 8 tinggi, terutama untuk aspek Subject-Verb-Agreement, Singular/Plural, dan Verb Phrases. Kesalahan-kesalahan yang menyangkut S-V-A antara lain "a power plant use water or air", "the nuclear bring a radiation", "there is many disadvantage". Dalam kalimat-kalimat tersebut kata kerja "use" dan "bring" seharusnya ditambah s dan "is" diganti dengan "are". Sedang untuk aspek Singular/Plural frasa-frasa yang kurang tepat adalah "two different effect", "two impact", "many disadvantage", dll. Responden 6 nampaknya juga belum paham dalam hal Verb-Phrase seperti terlihat pada frasa-frasa berikut : "can't reproduction", (seharusnya

"can't reproduce"), "is disagree" (seharusnya "disagree"), "can be develop"), dan "must can compare" (seharusnya "must be able to compare").

Dalam kalimat "if we are touched this radiation" menunjukkan Responden 6 belum menguasai pola aktif atau pasif. Kalimat tersebut seharusnya ditulis "...if we touched this radiation". Kemudian frasa "a forward country" menunjukkan Responden 6 kurang membaca sehingga untuk mengungkapkan "negara maju" dia membuat frasa yang berbeda. Istilah negara maju biasanya diungkapkan dengan frasa "a developed country" dan untuk negara berkembang menggunakan ungkapan "a developing country". Masalah kala (tenses) tampaknya juga belum dipahami oleh Responden 6 seperti terlihat pada kalimat "In a forward country, using nuclear was very important". Dalam hal ini kata "was" seharusnya diganti dengan "is" karena kalimat tersebut merupakan pernyataan umum (general statement), jadi tidak ada alasan untuk menggunakan bentuk simple past tense.

Tabel 27

R7 (19 kalimat)

No	Jenis kesalahan	Frekuensi	Prosentase	Contoh
1	S-V-A	2	10,5	it give
2	Sing/pl	1	5,3	reason
3	Act/Pass	4	22,2	nuclear power plant can used by village society
4	Verb ph	3	15,8	shouold be think
5	Prepos	-	-	-
6	Tense	2	10,5	many peple <u>die</u> and there <u>are</u> ...
7	Parts of sp	-	-	-
8	Con w/ph	-	-	-
9	Word choice	2	10,5	doing development
10	Sent pat	-	-	-

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar kesalahan aspek active/passive (22,2%) dan verb phrase (15,8%). Responden 7 nampaknya belum dapat membedakan antara Active dan Passive Voice sehingga kalimat-kalimat pasif ditulis dengan pola kalimat aktif seperti terlihat dalam kalimat-kalimat berikut :

1. In developing countries, nuclear power plant has not known yet.
2. ...the buliding of nuclear power plant can be damaged for the people.
3. ...nuclear power plant can used by village society.

Pada kalimat pertama Responden 7 bermaksud membuat kalimat pasif tapi karena masih belum paham rumus kalimat pasif (to

be + past participle) dia menulis dengan pola kalimat aktif (has not known yet). Frasa kata kerja "has not known yet" seharusnya ditulis "has not been known yet". Sedangkan contoh kalimat kedua seharusnya ditulis dengan pola kalimat aktif, tapi justru ditulis dengan pola kalimat pasif (can be damaged). Frasa kata kerja "can be damaged" seharusnya ditulis "can damage". Pada kalimat ketiga, frasa kata kerja "can used" seharusnya ditulis "can be used".

Pemahaman tentang Verb Phrase bagi Responden 7 nampaknya juga masih kacau seperti terlihat pada contoh-contoh berikut:

1. "should be think" (seharusnya "should think")
2. "can produces" (seharusnya "can produce")
3. "should be agree with" (seharusnya "should agree with")

Menurut tata bahasa baku kata kerja modal seperti shall, should, can, could, will, would, dll diikuti kata kerja infinitive, tapi Responden 7 membuat kombinasi kata kerja yang menyimpang, misalnya pada frasa pertama (should be think), frase ketiga (should be agree with) kata kerja modal diikuti dua kata kerja infinitive (be think/agree).

Tabel 28

R8 (23 Kalimat)

No	Jenis kesalahan	Frekuensi	Prosentase	Contoh
1	S-V-A	5	21,7	I doesn't agree
2	Sing/pl	1	4,3	profesional worker
3	Act/Pass	-	-	-
4	Verb ph	-	-	-
5	Prepos	-	-	-
6	Tense	-	-	-
7	Parts of sp	2	8,7	to product
8	Con w/ph	2	8,7	on the one side
9	Word choice	-	-	-
10	Sent pat	5	21,7	It is to be a dangerous problems if

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar kesalahan terletak pada aspek Subject-Verb-Agreement (21,7%) dan Sentence Patterns (21,7%). Responden 8 nampaknya belum memahami bagaimana menjodohkan antara pokok kalimat dengan predikatnya (S-V-A) seperti terlihat pada contoh-contoh berikut:

1. ...there is also many people...
2. ...there is any hidden effects...
3. ...I doesn't agree...
4. ...people is less professional...

Pada keempat contoh keempat kalimat tersebut tidak ada perseesuaian antara pokok kalimat dengan predikat, frasa "there is" seharusnya ditulis "there are" karena diikuti kata benda jamak (many people dan hidden effects) dan frasa "I doesn't" seharusnya ditulis "I don't" serta "people is" (people are).

Kesalahan dalam aspek pola kalimat (Sentence Patterns) juga cukup serius seperti terlihat pada contoh berikut:

1. It is to be a dangerous problem...
2. To building it we have to think further effects to be appeared later.
3. If it more possible to make an careless activity causing radioactive dust.

Untuk contoh kalimat pertama, kalau dilihat konteksnya kalimat tersebut tidak perlu menggunakan pola kalimat "It is to be" karena pola tersebut mengandung makna obligasi/kewajiban seperti pada kalimat "I am to pick up my sister at the station". Frasa "I am to pick up ..." mirip dengan "I should/need/have to pick up...". Sedangkan contoh kalimat kedua seharusnya ditulis "To build it we have to think about any further effects which may appear later", dan contoh kalimat ketiga seharusnya ditulis "If it is possible to do a careless activity...".

Tabel 29

R9 (36 Kalimat)

No	Jenis kesalahan	Frekuensi	Prosentase	Contoh
1	S-V-A	1	2,8	nuclear causeee
2	Sing/pl.	3	8,3	every people
3	Act/Pass	1	2,8	the world war II was happened
4	Verb ph	-	-	-
5	Prepos	2	5,6	discuss about
6	Tense	-	-	-
7	Parts of sp	-	-	-
8	Con w/ph	-	-	-
9	Word choice	-	-	-
10	Sent pat	4	11,1	This issue makes people to agree or disagree

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar kesalahan terletak pada aspek Sentence Patterns (11,1%), dan Singular/Plural (8,3%). Untuk aspek pola kalimat (Sentence Patterns), Responden 9 menulis beberapa kalimat dengan pola yang kurang jelas seperti terlihat pada contoh berikut:

1. Not just in biological effects, especially for human beings, but the social unrest is also important.
2. The society to unrest if nuclear power plant still developed.
3. This issue makes people to agree or disagree of it.

Pada kalimat pertama terletak pada pemilihan kata penghubung "not just...but also" (seharusnya "not only...but also") dan penempatan predikat (is important). Susunan kalimat tersebut

seharusnya "Not only biological effects, especially for human beings, but also the social unrest are important". Sedang pada kalimat kedua susunan kalimat yang benar adalah "the society will be restless if a nuclear power plant is still developed". Kalimat kedua termasuk kalimat pengandaian karena terdapat kata penghubung "if" dengan demikian salah satu klausa sebaiknya diubah ke bentuk simple future (will restless), dan kata "unrest" diganti dengan "restless". Pada kalimat ketiga kesalahan terletak pada gabungan "make...to agree", seperti pada kalimat "I make you go" atau "I let him cry", dsb.

Kesalahan aspek Singular/Plural antara lain "every people", "another alternatives". Frasa "every people" kurang tepat dalam konteks ini karena people berarti orang banyak bukan bangsa, dengan demikian frasa yang benar adalah "every person". Sedang frasa "another alternatives" tidak memiliki keselarasan antara kata yang menerangkan (another) dan yang diterangkan (alternatives), frasa lain yang cukup menarik untuk ditelaah adalah pola kalimat pasif yang tidak perlu (unnecessary passive construction) seperti terlihat pada contoh berikut: "The world war II was happened". Kalimat tersebut tidak perlu ditulis dalam bentuk pasif, cukup dengan kata kerja "happened".

Tabel 30

R10 (19 Kalimat)

No	Jenis kesalahan	Frekuensi	Prosentase	Contoh
1	S-V-A	4	21	The writer think
2	Sing/pl	1	5,3	powerful form of energy
3	Act/Pass	2	10,5	needs to be handle
4	Verb ph	-	-	-
5	Prepos	2	10,5	suitable to
6	Tense	-	-	-
7	Parts of sp	1	5,3	to built
8	Con w/ph	-	-	-
9	Word choice	-	-	-
10	Sent pat	2	10,5	discuss like very insignificant

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekwensi kesalahan Responden 10 tidak begitu tinggi. Kesalahan yang menyolok adalah aspek S-V-A (21%). Kesalahan tersebut antara lain "The writer think", "there is still many government's programmes", "Indonesia...make many efforts". Dalam kalimat tersebut tidak ada persesuaian antara Subject dan Verb. Kata kerja "think" dan "make" seharusnya ditambah s, atau "is" diganti dengan "are" karena "many programmes" merupakan benda jamak (plural).

Jenis kesalahan lain yang cukup menarik untuk dibahas adalah pola kalimat (Sentence Patterns). Kalimat "And there's still many planning more suitable to Indonesian people", tidak memiliki pola yang jelas karena terdapat beberapa

penyimpangan. Frasa "there is" seharusnya "there are" karena diikuti kata "many" dan "planning" seharusnya , ditulis "plans". Kemudian "more suitable" seharusnya didahului kata kerja "to be" (which are). Juga ada kesalahan preposisi "suitable to" seharusnya ditulis "suitable for". Kesalahan penggunaan preposisi lainnya adalah "contain of". Menurut tata bahasa baku kata kerja "contain" tidak diikuti "of", kecuali kalau menggunakan kata kerja "consist". Sebagai contoh "This book contains valuable information".

TABEL 31

4. Writing IV

R.1. (18 kalimat)

No.	Jenis kesalahan	Frekuensi	Prosentase	Contoh
1	S-V-A	1	5,5	The national budget come.
2	Sing/Pl/Art.	2	11,1	every sections
3	Act/Pass.	-	-	-
4	Verb/Verb Ph.	1	5,5	tries to be improved
5	Prepos.	1	5,5	<u>without</u> followed by
6	Tenses	3	16,6	we often <u>heards</u> about
7	Parts of Sp	1	5,5	to take more <u>consider</u>
8	Conj. W/Ph	-	-	
9	Word Ch.	-	-	
10	Sent. Pat.	-	-	

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi kesalahan Responden 1 cukup rendah dan hanya meliputi beberapa aspek. Kesalahan yang paling menonjol adalah aspek tenses (16,6%). Responden 1 nampaknya belum paham benar mengenai penggunaan kala (tense). Kesalahan ini dapat dimengerti karena bahasa pertama Responden 1 (bahasa Indonesia) memiliki konsep kala seperti bahasa Inggris sehingga cukup sulit untuk menguasai kala bagi mahasiswa non-penutur asli. Sebagai contoh, Responden 1 menulis kalimat "We often heard about government officials who accept bribes and be involved in corruption" pada awal paragraf pembukaan (Introductory paragraph). Kalau dilihat konteksnya kalimat tersebut tidak perlu dituliss dalam bentuk lampau (simple past) karena masih nberupa

pernyataan umum. Disamping itu terdapat kata keterangan "often" yang biasanya dipakai untuk simple present.

Selain kesalahan aspek tenses, Respoonden 1 juga membuat frasa-frasa yang kurang tepat. Missalnya dalam kalimat " a developing country that tries to be improved in each and every sections". Frase "tries to be improved" seharusnya "tries to improve". Bentuk "to be improved" tidak tepat karena diikuti oobyek (every sectionss). Frasa "each and evry sections" juga kurang tepat karena "each and every" mengandung makna tunggal; dengan demikian, "sections" seharusnya ditulis "section".

TABEL 32

R.2. (21 kalimat)

No.	Jenis kesalahan	Frekuensi	Prosentase	Contoh
1	S-V-A	-	-	-
2	Sing/Pl/Art.	4	19	every people
3	Act/Pass.	-	-	-
4	Verb/Verb Ph.	2	9,5	can seen on
5	Prepos.	2	9,5	with give higher salaries
6	Tenses	-	-	-
7	Parts of Sp	1	4,7	efficiently work
8	Conj. W/Ph	1	4,7	if... so that
9	Word Ch.	3	13,3	retired fee
10	Sent. Pat.	2	9,5	it make suffer for another people or their family

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi kesalahan Respoonden 2 secara keseluruhan tidak tinggi. Jenis kesalahan

yang menonjol adalah aspek Singulars/Plurals (19%) dan Word Choice (14,3%). Untuk aspek Sing/N. Responden 2 nampaknya belum dapat membedakan antara benda tunggal dan benda jamak seperti terlihat pada frasa-frasa berikut: "extra job", "every people", "many kind", "another people", dsb. Frasa "extra job" seharusnya ditulis "extra jobs" atau "an extra job" karena "job" termasuk benda dapat dihitung, jadi harus menambah 's' atau artikel 'an. Frasa "every people" dan "another people" seharusnya ditulis "every person" dan "another person" karena "people" termasuk benda jamak (plural), kecuali kalau berarti "bangsa".

Kesalahan lain yang menyangkut pilihan kata (word choice) adalah "a result", "retired fee", "their survive". Frasa-frasa tersebut terdapat dalam kalimat "They have a result if government official will get retired fee to their survive safter retired". Kalau kita simak lebih teliti, kata a result kurang tepat karena yang dimaksud oleh Responden 2 adalah "income" (penghasilan), bukan "hasil" (result) yang merupakan bagian dari hubungan sebab-akibat. Sedangkan frasa "retired fee" seharusnya ditulis "retired pay" atau "pension fund", dan "their survive" seharusnya ditulis "their survival" karena "survive" termasuk kata kerja (verb) dan tidak tepat kalau digabung dengan kata ganti milik 'their'. Kemudian frasa "after retired" sebenarnya juga kurang tepat. Frasa tersebut seharusnya ditulis "after being retired" atau "after retirement".

TABEL 33

R.3. (29 kalimat)

No.	Jenis kesalahan	Frekuensi	Prosentase	Contoh
1	S-V-A	1	3,4	something which reverse
2	Sing/Pl/Art.	1	3,4	daily lifes
3	Act/Pass.	-	-	-
4	Verb/Verb Ph.	1	3,4	are make
5	Prepos.	1	3,4	care much to
6	Tenses	1	3,4	which caused and bring
7	Parts of Sp	1	3,4	in <u>live</u>
8	Conj. W/Ph	2	6,9	Because of it will support....
9	Word Ch.	-	-	-
10	Sent. Pat.	2	6,9	to make it comes true

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi kesalahan Responden 3 cukup rendah untuk masing-masing aspek, hanya berkisar dari 1 sampai 2 kesalahan. Untuk aspek Subject-Verb-Agreement Responden 3 menulis "... something which reverse ...". Kalimat tersebut seharusnya ditulis ".... something which is reverse " atau "... which reverses" karena kata "reverse" dapat menjadi kata sifat atau kata kerja.

Sedang untuk aspek Sing/Pl. Responden 3 menulis frasa "daily lifes". Yang benar adalah "daily life atau lives". Bentuk jamak "life" adalah "lives" bukan "lifes".

Kesalahan "verb phrase" mungkin disebabkan oleh kesalahan belajar-mengajar pada kelas pemula (beginner) karena Responden 3 membuat kalimat "They are successfully make theirself esteem increasingly". Kombinasi kata kerja "are ... make"

kurang tepat; frasa tersebut seharusnya berbunyi "are making" atau "make saja.

Kesalahan aspek kala (tense) juga cukup menyolok karena adanya perubahan kala (tense shift) tanpa ada alasan yang jelas. Sebagai contoh, Responden 3 membuat kalimat seperti berikut: "... which caused and bring the people to the real happiness,...". Disamping aspek kala, penggunaan frasa penghubung "because of" juga kurang tepat seperti terlihat pada kalimat berikut: "Because of it will support them in the future". Frasa "because of" biasanya diikuti frasa sedangkan "because" diikuti klausa. Kalimat tersebut seharusnya berbunyi "Because it will support them in the future".

TABEL 34

R.4. (14 kalimat)

No.	Jenis kesalahan	Frekuensi	Prosentase	Contoh
1	S-V-A	-	-	-
2	Sing/Pl/Art.	2	14,3	that kind of cases
3	Act/Pass.	-	-	-
4	Verb/Verb Ph.	3	21,4	might not surprising
5	Prepos.	-	-	-
6	Tenses	1	7,1	that incident happened
7	Parts of Sp	-	-	-
8	Conj. W/Ph	-	-	-
9	Word Ch.	1	7,1	excepting
10	Sent. Pat.	-	-	-

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan Responden 4 hanya mencakup beberapa aspek, yaitu Sing/Pl,

Verb Phrase, Tense, dan Word Choice. Frekuensi kesalahan aspek Verb Phrase cukup menyolok (31,4%). Frasa-frasa kata kerja yang menyimpang tersebut adalah "had loss", "might not surprising", "is depend". Frasa-frasa tersebut seharusnya ditulis "had lost" karena kata "lose" bukan kata kerja maka tidak tepat digabungkan dengan kata kerja bantu "had", "might not surprise" dan "depend". Kata "surprising" tidak tepat karena kata kerja modal "might" harus diikuti kata kerja infinitif. Sedangkan kata kerja "is" tidak dapat digabungkan dengan kata kerja infinitif tanpa "to".

Kesalahan aspek Sing/Pl. tidak begitu menyolok pada responden 4 ini. Kesalahan-kesalahan tersebut antara lain "most of that kind of cases", "such condition". Dalam kedua frasa tersebut tidak ada persesuaian antara kata yang menerangkan (modifier) dan kata yang diterangkan (modified). Kedua frasa tersebut seharusnya ditulis "such a condition" atau "such conditions".

TABEL 35

R.5. (18 kalimat)

No.	Jenis kesalahan	Frekuensi	Prosentase	Contoh
1	S-V-A	2	11,1	educated people who is..
2	Sing/Pl/Art.	6	33,3	one of the reasm
3	Act/Pass.	4	22,2	if the money has and by
4	Verb/Verb Ph.	4	22,2	is that take
5	Prepos.	-	-	-
6	Tenses	-	-	-
7	Parts of Sp	-	-	-
8	Conj. W/Ph	1	5,5	doesn't just...but also
9	Word Ch.	-	-	-
10	Sent. Pat.	-	-	-

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi kesalahan Responden 5 cukup tinggi untuk beberapa aspek, yaitu "Sing/Pl, "Act/Pass, "Verb Phrase".

Kesalahan-kesalahan aspek Sing/Pl. antara lain "one of the greatest crime", "one of the reason", "their daily need", "a higher salaries", dll. Kesalahan dua frasa pertama mungkin disebabkan oleh kata "one" di awal frasa sehingga Responden 5 menganggap tidak perlu menambah 's' di belakang kata bendanya. Dan untuk frasa "their daily need" seharusnya ditambah huruf 's' pada kata "need". Sebaliknya pada frasa "a higher salaries", kata sandang 'a' seharusnya dihilangkan karena "salaries bermakna jamak.

Untuk kesalahan aspek act/pass Responden 5 nampaknya belum dapat membedakan antara kalimat aktif dan pasif seperti terlihat pada kalimat-kalimat berikut : (1) "...which called white collar crime", (2) "... corruption usually done by educated people", (3) "How much money they have been stolen?", (4) "...if the money has used by the government themselves". Pada kalimat pertama dan kedua frasa "which called" seharusnya ditulis "which is called" dan "corruption...done" seharusnya ditulis "corruption isdone" sebaliknya kalimat ketiga seharusnya ditulis dalam bentuk aktif "How much money have they stolen?" dan kalimat keempat seharusnya ditulis "has been used by....".

Kesalahan frasa kata kerja (verb phrase) adalah kombinasi "to be dan kata kerja infinitive" seperti "is not to be", "is still need", "is still do". Yang benar adalah kata-kata kerja bantu "is" dihilangkan.

Tabel 36

R.6. (18 kalimat)

No.	Jenis kesalahan	Frekuensi	Prosentase	Contoh
1	S-V-A	1	5,5	It also happen
2	Sing/Pl/Art.	3	16,6	a lot of reaction
3	Act/Pass.	2	11,1	This question can be solve
4	Verb/Verb Ph.	1	5,5	can to fulfill
5	Prepos.	-	-	-
6	Tenses	-	-	-
7	Parts of Sp	3	16,6	contradicsy
8	Conj. W/Ph	-	-	-
9	Word Ch.	-	-	-
10	Sent. Pat.	2	11,1	if their salaries to low ?

Tabel diatas menunjukkan bahwa frekuensi kesalahan Responden 6 hanya mencakup beberapa aspek, terutama aspek sing/pl dan parts of speech yang cukup menonjol. Untuk kesalahan sing/pl Responden 6 mungkin kurang teliti atau ceroboh karena frasa-frasa tersebut secara jelas menggunakan kata keterangan "a lot of". Frasa-frasa tersenut adalah "a lot of free action", "a lot of necessity".

Sedangkan untuk kesalahan aspek "parts of speech" Responden 6 membuat frasa-frasa sebagai berikut : "The prosperous of their life" (seharusnya "The prosperity of their life"), "Embarrassed thing" (seharusnya "embarrasing thing"), "Contradicsy" (seharusnya "Contradiction").

Responden 6 nampaknya juga belum menguasai aspek kelompok kata kerja (verb phrase) seperti terlihat dalam frasa/kalimat berikut : "This problem can be solve", can to fulfill". Untuk frasa "can be solve" seharusnya ditulis "can

be solved" karena mempunyai makna pasif, sedangkan frasa "can to fulfill". Untuk frasa "can be solved" karena mempunyai makna pasif, sedang frasa "can to fulfill" seharusnya ditulis "can fulfill". Kata kerja modal "can" biasanya diikuti bentuk infinitive tanpa "to".

Tabel 37

R.7. (21 kalimat)

No.	Jenis kesalahan	Frekuensi	Prosentase	Contoh
1	S-V-A	2	9,9	it taken
2	Sing/Pl/Art.	1	4,9	house
3	Act/Pass.	1	4,9	-
4	Verb/Verb Ph.	3	14,2	should did
5	Prepos.	-	-	-
6	Tenses	-	-	-
7	Parts of Sp	1	4,9	educating people
8	Conj. W/Ph	-	-	-
9	Word Ch.	2	9,9	acception
10	Sent. Pat.	1	4,9	the government should make a new rule to raising

Tabel di atas menunjukkan bahwa kesalahan Responden 7 yang menonjol adalah VerbPhrase (14,2%). Untuk kesalahan Verb Phrase Responden 7 nampaknya belum paham bagaimana menggabungkan kata kerja bantu/modal dengan kata kerja utama seperti terlihat pada frasa-frasa berikut : (1) "should did", (2) "did not satisfied", (3) "are accept". Frasa pertama seharusnya ditulis "should do" karena should termasuk kata kerja modal maka harus diikuti kata kerja infinitive. Sedangkan frasa kedua kata "satisfied" berfungsi sebagai kata sifat; dengan demikian, frasa tersebut seharusnya berbunyi "was

not/were not satisfied". Frasa ketiga kata "are" seharusnya dihilangkan.

Jenis-jenis kesalahan lain meliputi S-V-A, ("it taken", "this phenomenon...increase"), Sing/Pl (house, car), word choice ("a country of advancing", "acception"). Frasa "it taken" seharusnya berbunyi "it takes / took" dan "this phenomenon ...increase" seharusnya ditambah huruf 's' dibelakang kata kerja "increase".

Kesalahan tersebut menunjukkan Respoonden 7 belum mengerti rumusan S-V-A. Kemudian kata-kata "house" dan "car" seharusnya mendapat tambahan 's' atau menggunakan artikel 'a'. Juga pemilihan kata (word choice) "a country of advancing" menunjukkan Respoonden 7 nampaknya kurang membaca karena istilah negara maju (developed countries) sudah sangat umum. Sedangkan kata "acception" seharusnya ditulis "acceptance".

Tabel 38

R.8. (14 kalimat)

No.	Jenis kesalahan	Frekuensi	Prosentase	Contoh
1	S-V-A	4	28,6	the man agree with...
2	Sing/Pl/Art.	5	35,7	many money
3	Act/Pass.	-	-	-
4	Verb/Verb Ph.	1	7,1	to wet
5	Prepos.	1	7,1	as result form
6	Tenses	-	-	-
7	Parts of Sp	1	7,1	a wise
8	Conj. W/Ph	-	-	-
9	Word Ch.	1	7,1	it is efforted with
10	Sent. Pat.	2	14,3	they still want to other needs be satis- fied

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jenis kesalahan Responden 8 yang menyolok adalah aspek S-V-A (28,6%) dan Sing/Pl (35,7%). Kesalahan-kesalahan yang menyolok tersebut menunjukkan bahwa Responden 8 mungkin kurang teliti; dia kurang memperhatikan apakah frasa benda tersebut tunggal atau jamak, dapat dihitung atau tidak dapat dihitung. Disamping itu, dia juga tidak memperhatikan hubungan subyek dengan predikat/kata kerjanya. Sebagai contoh, Responden 8 menyusun kalimat-kalimat sebagai berikut : "The man wants to have no problem", "The man agree with the over", "the government official have done". Agar kalimat-kalimat tersebut benar menurut tata bahasa, kata kerjanya harus ditambah huruf 's' (wants , agrees), "have" menjadi "has", atau dalam bentuk lampau (wanted, agreed).

Sedang untuk kesalahan Sing/Pl Responden 8 membuat frasa-frasa sebagai berikut : "rule of government official",

"many religius rule", "many money", "many corruption". Kata-kata benda seperti rule, official, corruption termasuk benda countable maka kata-kata benda tersebut seharusnya ditambah huruf 's'. Kemudian kata benda "money" termasuk kata benda uncountable; dengan demikian, kata itu tidak dapat digabungkan dengan kata keterangan "many". Frasa yang benar adalah "a lot of money".

Tabel 39

R.9. (20 kalimat)

No.	Jenis kesalahan	Frekuensi	Prosentase	Contoh
1	S-V-A	2	10	someone tend
2	Sing/Pl/Art.	4	20	important to be
3	Act/Pass.	1	5	they involved in brises
4	Verb/Verb Ph.	-	-	-
5	Prepos.	2	10	will respect to
6	Tenses	1	5	we often heard
7	Parts of Sp	-	-	-
8	Conj. W/Ph	1	5	where as
9	Word Ch.	2	10	hold important role
10	Sent. Pat.	1	5	to reduce the govern- ment officials be in- volved

Tabel diatas menunjukkan bahwa kesalahan Responden 9 hampir merata disemua aspek/kategori. Kesalahan yang cukup menyolok adalah aspek Sing/Pl.(20%), dan kesalahan-kesalahan lainnya berkisar dari 5% (1) sampai dengan 10%(2). Untuk kesalahan asspek Sing/Pl. Responden 9 nampaknya belum menahami kata benda tunggal/jamak seperti terlihat pada frasa-frasa berikut: a's little salaries", a'important role", "other problem", "other advantage". Frasa "a little salaries" mungkin lebih tepat ditulis "low ssalaries dan frasa-frasa

lainnya seharusnya ditambah huruf 's' karena kata "problem", "role", "advantage" termasuk kata benda dapat dihitung.

Kesalahan lain seperti pilihan kata (words choice) menunjukkan bahwa Responden 9 masih memiliki kosa kata yang terbatas seperti terlihat pada frasa/kalimat berikut : "They loan to or debt to someone else", hold important role". Pada kalimat "They loan to....." Responden 9 tidak dapat membedakan meminjam/meminjamkan atau hutang/berhutang. Kalimat tersebut seharusnya ditulis "They borrow some money from a bank or someone". Sedang frasa "hold important role", Responden 9 terpengaruh oleh pola bahasa Indonesia "memegang peranan penting". Untuk bahasa Inggris akan lebih lazim bila ditulis "plays an important role".

Tabel 40

R.10. (15 kalimat)

No.	Jenis kesalahan	Frekuensi	Prosentase	Contoh
1	S-V-A	1	8,7	The incomes...is
2	Sing/Pl/Art.	4	28,7	a homerwork
3	Act/Pass.	-	-	-
4	Verb/Verb Ph.	1	8,7	can safe
5	Prepos.	-	-	-
6	Tenses	1	8,7	we also faced about
7	Parts of Sp	2	13,3	a
8	Conj. W/Ph	-	-	-
9	Word Ch.	1	6,7	to cost their daily needs
10	Sent. Pat.	-	-	-

Tabel di atas menunjukkan bahwa kesalahan Responden 10 yang paling menyolok adalah aspek Sing/pl (26,7%), sedangkan kesalahan aspek-aspek lain berkisar dari 8,7% sampai dengan 13,3%. Kesalahan aspek Sing/Pl menunjukkan Responden 10 belum dapat membedakan antara benda tunggal/jamak atau dapat dihit-tung/tidak dapat dihitung seperti terlihat pada frasa berikut : "one of the serious problem", "fictions project of develop-ment", "a homework", "big loss". Kata-kata "problem, project, loss" seharusnya ditambah huruf s karena kata-kata tersebut tergolong benda dapat dihitung (countable), sedang "homework" tidak perlu menggunakan kata sandang "a" karena termasuk benda tidak bisas dihitung (uncountable).

Kesalahan-kesalahan lain yang cukup mengganjal antara lain pilihan kata ("to cost their daily needs). Kata kerja "to cost" seharusnya diganti dengan "to cover yang berarti "untuk menutup/mencukupi". Disamping pilihan kata kesalahan kelompok kata kerja juga cukup menyolok seperti frasa "can safe". "safe" termasuk kata sifat, yang benar adalah "can save".

Tabel 41

Tabel 41 menunjukkan rangkuman dari frekuensi dan prosentase kesalahan Writing I, II, III dan IV.

No	Jenis kesalahan	Writing 1 (150 kal.)		Writing 2 (219 kal.)		Writing 3 (305 kal.)		Writing 4 (168 kal.)	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
1	S-V-A	4	2,66	4	1,37	30	9,8	14	7,4
2	Sing/Pl/Art.	18	12,00	57	26	31	10,2	31	18,5
3	Act/Pass.	0	0	9	4,1	19	6,2	8	4,3
4	Verb/Verb Ph.	13	8,66	6	2,73	18	5,9	17	9,0
5	Prepos.	9	6,00	5	2,28	12	3,9	7	3,7
6	Tenses	32	21,33	12	5,47	5	1,6	7	3,7
7	Parts of Sp	18	12,00	10	4,56	12	3,9	10	5,3
8	Conj. W/Ph	0	0	0	0	5	1,6	5	2,7
9	Word Ch.	14	9,33	23	10,50	9	2,9	10	5,3
10	Sent. Pat.	27	18,00	21	9,58	26	8,5	10	5,3

B. Analisis Data Kuesioner (sebab-sebab kesalahan gramatika, cara-cara menanggulangi dan saran-saran perbaikan pengajaran grammar)

Berdasarkan lembar kuesioner yang diisi oleh para responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan "kesalahan umum atau kesalahan yang sering dilakukan mahasiswa karena mereka kurang teliti" (57,5%) dan "pada waktu menyerahkan 'assignment', karangan itu tidak diperiksa dahulu" (35%). Sedangkan sebagian kecil responden menyatakan "kesalahan tersebut disebabkan karangan yang sudah dikoreksi tidak dipelajari lagi" (20%) dan "guru kurang jelas menerangkan" (5%).

Sedang untuk jawaban pertanyaan "bagaimana cara menanggulangi masalah tersebut (kesalahan gramatika) sebagian responden menyatakan "kesalahan dibicarakan bersama di kelas" (37,5%) dan "mahasiswa menulis kembali karangan yang sudah dikoreksi dosen dan menyerahkan lagi ke dosen untuk diperiksa lagi" (32,5%). Sedang sebagian kecil responden menyatakan "diadakan individual tutorial" (10%), "guru memberikan waktu kepada mahasiswa di luar waktu kuliah sehingga mahasiswa bisa bertanya secara santai" (5%), dan "dosen menekankan perlunya ketelitian dalam grammar" (5%).

Mengenai pertanyaan "bagaimana cara pelaksanaannya", sebagian besar responden menyatakan "hanya mahasiswa yang merasa memerlukan" (25%) dan sebagian kecil responden menga-

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data tes dan kuesioner maka dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. Kesalahan-kesalahan gramatika dengan frekuensi terbesar untuk Responden Writing I adalah dalam aspek-aspek "tenses" dan "sentence patterns". Sedang untuk Responden Writing II adalah dalam aspek-aspek "Articles/Singulars/Plurals" dan "Word choice".
2. Kesalahan-kesalahan gramatika yang paling umum untuk Responden Writing III adalah aspek "Subject-Verb-Agreement" dan "Articles/Singulars/Plurals". Sedangkan kesalahan gramatika yang paling umum untuk Responden Writing IV adalah aspek "Articles/ Singulars/ Plurals" dan Verb / Verb Phrase.
3. Prosentase dari beberapa jenis kesalahan menunjukkan kenaikan. Hal ini terjadi karena beberapa pokok gramatika belum digunakan dalam Writing I dan II. Selain itu juga karena karangan - karangan untuk Writing III dan IV cenderung lebih panjang dengan struktur yang lebih rumit yang tentunya mendorong timbulnya lebih banyak kesalahan.

Namun, secara garis besar, prosentase dari jenis-jenis kesalahan yang diteliti menunjukkan penurunan.

4. Adapun kesalahan-kesalahan gramatika tersebut disebabkan "mahasiswa kurang teliti atau pekerjaan tidak diteliti ulang sebelum diserahkan" dan cara menanggulangnya adalah "kesalahan sebaiknya dibicarakan bersama di kelas" atau "menulis kembali karangan yang sudah dikoreksi guru".

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan di atas maka pengajaran "grammar" sebaiknya:

1. Penyelenggaraan kuliah grammar dalam kelas yang lebih kecil (max.20) agar pengajar dapat memonitor perkembangan masing-masing mahasiswa secara lebih intensif.
2. Ada kerja sama antara pengajar dan mahasiswa, yaitu komitmen dari pengajar dan mahasiswa.
3. Perlu ditinjau kembali metode proses belajar - mengajar dan mencari cara belajar-mengajar yang lebih bermanfaat dan menyenangkan bagi kedua belah pihak.
4. Ada pertemuan informal antara pengajar dan mahasiswa untuk membahas segala masalah yang muncul baik dari pihak pengajar maupun dari mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alexander , L. 1988. The Three Best Kept Secrets about Grammar
2. Corder, S. 1981. Error Analysis and Interlanguage.
Oxford: Oxford University Press.
3. Ellis, R. 1981. Understanding Second Language Acquisition
Oxford : Oxford University Press.
4. Hadi, S. 1983. Metodologi Research Jilid I. Yogyakarta :
Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah
Mada.
5. Norrish, J. 1987. Language Learners and Their Errors.
London : Macmillan Publishers Ltd.
6. Wilkins, D.A. 1978. Linguistics in Language Teaching.
London : Edward Arnold.
7. Willis, D. 1987. Grammar English "is it thought or is it
learned". Practical English Teaching. September.